

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM
KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN
SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA
KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

YESI JAYANTI

NIM : 214105030004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM
KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN
SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA
KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana akuntansi (S.Ak)
Fakultas ekonomi dan bisnis islam
Program studi akuntansi syariah



Oleh:

YESI JAYANTI
NIM : 214105030004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM
KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN
SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA
KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana akuntansi syariah (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YESI JAYANTI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM : 214105030004
JEMBER

Disetujui Oleh Pembimbing



Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
NIP. 197403122003121008

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM
KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN
SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA
KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 197608122008011015

Nur Hidayat, S.E., M.M
NIP. 197905052023211015

Anggota :

1. Dr. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.
2. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”. (QS. Al-Baqarah 2:153)¹



¹ “Surah Al-Baqarah - 1-286,” Quran.com, diakses 28 Februari 2025, <https://quran.com/id/sapi-betina>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya saya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderan yakni Addinul Islam wal Iman. Segenap rasa syukur serta kerendahan hati atas terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Jumaah dan Ibu Jumik yang telah memberikan seluruh hidupnya kepada saya. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan kepada anak-anaknya. Saya ucapkan terimakasih atas dukungan yang diberikan disetiap keputusan anaknya. Terimakasih telah menjadi motivasi dan semangat utama saya dalam menyelesaikan skripsi.
2. Kepada adik saya yang bernama Yogi Ardiansyah yang telah menjadi penyemangat dan penghibur saya.
3. Kepada teman saya yang bernama Tara Suci Safitri yang telah memberikan dukungan, motivasi dan juga nasehat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman saya yang bernama Hanin Zahrati, Anilda Syaifiatul Kamilah, Nila Fatma Zahara, dan Sifaury Rahmah yang telah memberi semangat dan motivasi kepada saya. Terimakasih sudah menemani saya dalam keadaan apapun.
5. Kepada teman saya Nafis Satus Sariroh dan Nihayatus Saadah yang telah memberikan dukungan dan juga menemani peneliti dari awal kuliah sampai

lulus dan juga menemani saat bimbingan serta menemani mengurus semua persyaratan skripsi.

6. Kepada seluruh teman-teman dan sahabat saya yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah memberi semangat dan *support* kepada saya.
7. Keluarga Besar Akuntansi Syariah Angkatan 2021, terkhususnya teman-teman Akuntansi Syariah 4 yang telah berjuang bersama sampai pada tahap ini.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Kepada seseorang yang akan menjadi pendamping hidup saya, meski kita belum bersama dalam ikatan yang sah. Di balik setiap kata dan perjuangan yang tertulis di halaman ini, ada doa dan harapan untuk perjalanan yang akan kita jalani suatu saat nanti. Terima kasih atas semangat dan motivasi yang tak terucapkan, yang telah menguatkan tiap langkah ini meski tanpa kita sadari.
10. Kepada diriku sendiri, yang telah menempuh perjalanan panjang penuh tantangan dan rintangan. Terima kasih telah tetap teguh, meski lelah dan ragu sering kali datang. Setiap tetes keringat dan setiap malam yang panjang, adalah bukti keteguhan dan harapan yang tak pernah pudar. Skripsi ini adalah hasil dari keyakinan bahwa setiap perjuangan akan membawa pada kebanggaan dan pemahaman baru tentang diri. Semoga ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih berarti, lebih besar, dan lebih bijaksana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Serta Akuntabilitas Keuangan Di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi” dapat terselesaikan dengan lancar sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana di UIN KHAS JEMBER. Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami, S. Sos., M. Si. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
4. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si Selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS JEMBER
6. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember.
7. Ibu Nadia Azalia Putri, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Segenap Dosen dan Staff akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Bapak Riyono, S.H selaku Kepala Desa Kandangan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan beberapa staf yang berkenan untuk peneliti wawancara.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menmgharapkan saran dan masukandari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua para pembaca. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Untuk segala kerendahan penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan diucapkan terimakasih.

Jember, 30 April 2025

Yesi Jayanti

NIM. 214105030004

ABSTRAK

Yesi Jayanti, Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., 2025 : *Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dala Pengelolaan serta Akuntabilitas Laporan Keuangan di Desa kandangan Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan Keuangan, Akuntabilitas Laporan Keuangan

Efektivitas merupakan jangkauan usaha dari suatu program sebagai suatu sistem dalam mencapai target atau tujuan, dan suatu program dapat dianggap efektif apabila program yang dilaksanakan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dan pengelolaan keuangan serta akuntabilitas laporan keuangan desa harus sesuai dengan kondisi yang aktual dan bersifat relevan. Penelitian ini difokuskan pada “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan serta Akuntabilitas Laporan Keuangan di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi”.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Kandangan?, 2) Sejauh mana penerapan Siskeudes dalam pengelolaan serta akuntabilitas keuangan desa di Desa Kandangan?, 3) Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah Desa dalam penerepan aplikasi siskeudes di Desa Kandangan?

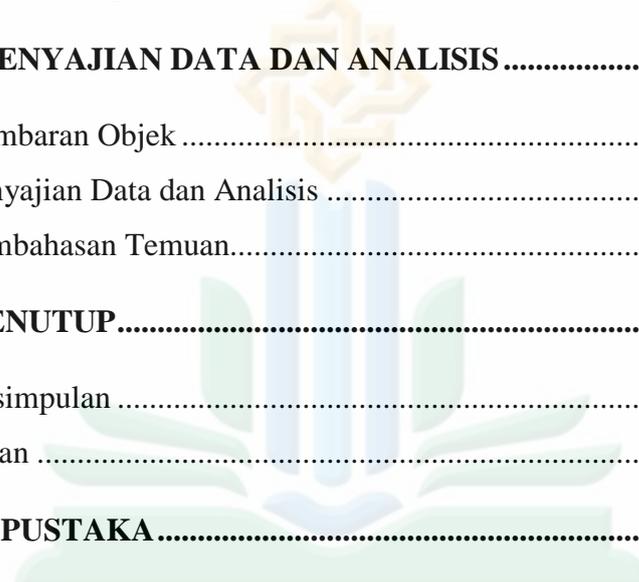
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menerapkan teknik purposive. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi.

Hasil Penelitian ini adalah 1) Siskeudes pada desa kramat agung sudah efektif. Karena aplikasi Siskeudes sudah dirancang terintegrasi mulai dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan pertanggungjawaban, sudah akurat dan relevan, penggunaannya yang user friendly, dan telah dipersiapkan dengan baik untuk versi terbaru aplikasinya. 2) Sejauh ini aplikasi Siskeudes telah membantu perangkat desa dalam mengelola keuangan serta akuntabilitas laporan keuangan di Desa Kandangan. 3) Kendala pada aplikasi Siskeudes hanya pada kendala teknis yaitu pemadaman listrik dan gangguan internet.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sitematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47

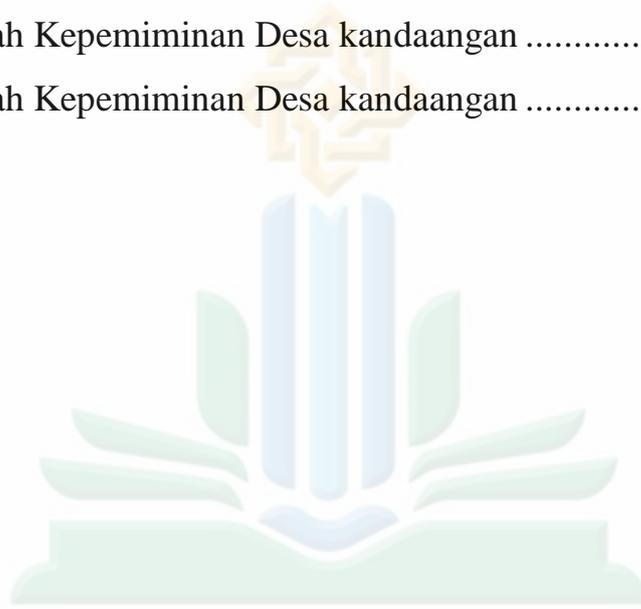
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek	54
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Hasil-hasil penelitian terdahulu	19
4.1	Sejarah Kepemimpinan Desa kandaangan	51
4.2	Sejarah Kepemimpinan Desa kandaangan	52



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Siklus pengelolaan keuangan desa.....	35
4.1	Susunan organisasi dan tata kerja Desa Kandungan	54
4.2	Dasbord Aplikasi Siskeudes	56
4.3	Laporan perencanaan.....	57
4.4	Laporan Penganggaran	58
4.5	Laporan Penatausahaan	58
4.6	Laporan Peratnggungjawaban.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Indonesia menerapkan prinsip otonomi daerah secara luas. Berlandaskan pada keputusan MPR-RI Nomor XV/MPR/1998, Untuk mencapai otonomi daerah, pemerintah daerah secara proposional diberi kewenangan yang signifikan dan bertanggung jawab. secara sugestif. Ini dicapai melalui pengelolaan, distribusi, dan pendayagunaan sumber daya nasional yang adil, serta adanya keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, prinsip demokrasi, keterlibatan masyarakat, pemerataan, dan keadilan juga menjadi dasar dalam pelaksanaan otonomi daerah, dengan tetap mempertimbangkan potensi serta keberagaman di setiap daerah.²

Desa menjadi wujud nyata dari pelaksanaan otonomi daerah. Otonomi daerah sendiri merujuk pada hak, kewenangan, dan tanggung jawab suatu daerah dalam mengatur rumah tangganya sendiri selaras dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini selaras dengan definisi desa dalam PERMENDAGRI Nomor 20 Tahun 2018 perihal Pengelolaan Keuangan Desa, yang menuliskan bahwa desa ialah suatu kumpulan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang jelas dan memiliki kewenangan untuk menata dan mengelola urusan pemerintahan untuk kepentingan masyarakat. Keunggulan ini berdasar pada upaya masyarakat, hak asal-usul, dan hak-hak

² “UU No. 22 Tahun 1999,” diakses 24 Oktober 2024,
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/45329/uu-no-22-tahun-1999>.

konvensional yang dihormati dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, desa memiliki otonomi dalam mengelola berbagai aspek kehidupan masyarakatnya, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa.³

Pengelolaan keuangan desa memiliki peran pokok dalam mendukung pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Untuk merealisasikan hal itu, aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diperkenalkan sebagai inovasi dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini dibuat untuk membantu pemerintah desa dalam berbagai hal, seperti perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, dan pelaporan transparan dan akuntabel tentang penggunaan dana desa. Selain itu, SISKEUDES juga berfungsi sebagai alat kontrol atau patokan dalam pengelolaan keuangan desa agar tetap selaras dengan ketentuan hukum yang berlaku.⁴

PERMENDAGRI No. 113 Tahun 2014 perihal Pengelolaan Keuangan Desa, mewajibkan masing-masing desa untuk menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. SISKEUDES menyediakan fitur-fitur seperti pengelolaan anggaran, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi pemerintah. Dengan panduan yang jelas dalam setiap tahap pengelolaan keuangan, aplikasi ini tidak hanya membantu perangkat desa meminimalkan kesalahan dalam pencatatan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan

³ “Permendagri No. 20 Tahun 2018,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 16 November 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>.

⁴ Lenny Marlioni dan Wahib Assyahri, “Dampak Sistem Keuangan Desa (Siskuesdes) Terhadap Transformasi Digital dalam meningkatkan Pelayanan Publik Pengelolaan Keuangan Desa,” t.t.

Siskeudes diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan desa, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan dan penyalahgunaan dana, sehingga mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan publik di tingkat desa.⁵

Efektivitas penggunaan Siskeudes dapat diukur dari sejauh mana aplikasi ini mampu membantu perangkat desa dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan yang efektif, yakni transparan, akuntabel, dan efisien. Penelitian oleh Ridel Rondonuwu menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes memberikan kontribusi signifikan dalam mekanisme pengelolaan dana desa, yang mencakup berbagai tahapan yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga penyusunan laporan pertanggungjawaban. Meski demikian, penelitian tersebut juga mencatat adanya beberapa hambatan dalam penerapan aplikasi Siskeudes ini, seperti keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi. Namun, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa Siskeudes terbukti lebih efisien dibandingkan metode manual sebelumnya, menghasilkan data yang lebih akurat, serta mendukung proses administrasi keuangan yang lebih cepat dan sistematis. Dengan demikian, aplikasi tersebut dapat diandalkan sebagai salah satu solusi untuk memperbaiki sistem pengelolaan keuangan desa.⁶

⁵ “Permendagri No. 113 Tahun 2014,” Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 16 November 2024, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/111736/permendagri-no-113-tahun-2014>.

⁶ Ridel Rondonuwu, Tinneke E. M. Sumual, dan Cecilia Lely Kewo, “Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa,” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 30 Januari 2021, 56–65, <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.611>.

Peningkatan akuntabilitas laporan keuangan ialah salah satu hasil utama yang diharapkan dari penerapan Siskeudes. Dengan sistem yang transparan dan terintegrasi, informasi terkait penggunaan dana desa menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Kemudahan akses ini bukan hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah desa tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif terhadap praktik-praktik korupsi yang merugikan. Penelitian oleh Witak mengungkapkan bahwa penerapan Siskeudes berkontribusi tinggi dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa, sebab aplikasi ini memungkinkan proses pengelolaan keuangan berjalan lebih terorganisir dan tercatat dengan baik. Dengan demikian, penerapan Siskeudes tidak hanya memastikan transparansi tetapi juga menjadi alat penting untuk mendukung tata kelola keuangan desa yang bebas dari penyalahgunaan wewenang.⁷

Desa Kandangan adalah salah satu desa yang telah mengadopsi aplikasi Sikeudes dalam pengelolaan keuangannya. Namun Pada pengimplementasiannya masih menemui kendala/hambatan yakni keterbatasan terhadap jaringan internet dan juga sering terjadi pemadaman listrik pada desa tersebut. Walaupun aplikasi ini telah dibuat untuk membantu orang yang bekerja dalam pengelolaan keuangan, akan tetapi pemerintah desa masih menghadapi kesulitan dalam penggunaannya, terutama terkait internet dan kelistrikan di desa. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

⁷ Matheus Napoleon Mitemen Witak, Yohana Febiani Angi, dan Novi Theresia Kiak, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa" 3 (2023), <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1110>.

“Aplikasi Siskeudes sudah digunakan sejak 2019 , meskipun sudah cukup lama akan tetapi masih terdapat sedikit kendala. Disini sering mengalami pemadaman listrik yang secara mendadak atau tidak dapat diprediksi apabila sudah terjadi pemadaman listrik pasti terjadi sangat lama bisa jadi 1-2 hari, jika sudah terjadi pemadaman listrik jaringan internet juga menghilang. Hal itulah yang masih menjadi kendala bagi desa ini mbak.”⁸

Penggunaan Siskeudes diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan. Namun, tantangan dalam implementasi aplikasi ini juga perlu diperhatikan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kendala teknis. Penelitian oleh Kuncahyo dan Dharmakarja menunjukkan bahwa pemahaman perangkat desa dan pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan Siskeudes di desa ini menjadi penting untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan pengelolaan keuangan desa ke depan.⁹

Hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan Siskeudes serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan implementasi sistem ini di Desa Kandangan. Ditambah lagi, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan bantuan pada pengembangan literatur yang ada mengenai pengelolaan keuangan desa dan pemanfaatan teknologi dalam sektor publik, khususnya di tingkat pemerintahan desa.

⁸ Riyono, Diwawancarai peneliti, wawancara, 20 November 2024.

⁹ Hanif Dwi Kuncahyo dan I Gede Made Artha Dharmakarja, “Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah,” *Akuntansiku* 1, no. 4 (15 Desember 2022): 299–319, <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>.

Dengan demikian, studi ini memiliki signifikansi yang tinggi tidak hanya untuk desa-desa di Kabupaten Banyuwangi, tetapi juga bagi pemerintah pusat dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengelolaan keuangan desa berbasis teknologi.

B. Fokus penelitian

Didasarkan pada konteks penelitian yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Kandangan?
2. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi pemerintah Desa dalam penerepan aplikasi siskeudes di Desa Kandangan?

C. Tujuan penelitian

Didasarkan pada fokus penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan di Desa Kandangan.
2. Mengetahui berbagai kendala yang dialami pemerintah Desa Kandangan dalam penerapan aplikasi Siskeudes.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, bermaksud dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah pemahaman bagi peneliti terkait sistem keuangan desa (SISKEUDES) yang ada pada pemerintahan daerah.
- b. Menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan SISKEUDES pada pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan bisa memperbanyak ilmu, pengetahuan, serta memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam mengelola keuangan desa dengan menggunakan aplikasi SISKEUDES dalam konteks pengelolaan keuangan desa, meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis dan merancang sistem informasi yang kompleks. Hal ini menjadi bentuk peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh pada bangku perkuliahan mengenai manajemen keuangan syariah.

b. Bagi pemerintah desa

Penelitian ini dimaksudkan bisa menjadi evaluasi untuk Desa Kandangan, sehingga dapat memperbaiki kualitas keuangan serta pengelolaan keuangan desa.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai penerepan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan serta akuntabilitas keuangan pada desa.

E. Definisi istilah

Dalam definisi istilah, Akan menemukan penjelasan perihal arti istilah-istilah penting yang menjadi subjek penelitian ini. Tujuannya ialah untuk mencegah orang salah memahami arti istilah yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini.¹⁰

1. Teori *Good Corporate Governance* (GCG)

Menekankan pada tata kelola perusahaan yang baik yang mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran. Teori ini bertujuan untuk memastikan perusahaan beroperasi secara efisien, akuntabel, dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, manajemen, karyawan, dan masyarakat.

2. *Efektivitas*

Efektivitas ialah terwujudnya rencana yang sudah ditetapkan seperti apa yang diidamkan.¹¹ Kaitannya dengan penelitian yaitu efektivitas dikaji dari aspek teknologi ialah tercapainya penerapan teknologi yang telah dibuat dan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, t.t.

¹¹ Karsono, *Strategi Efektivitas Kinerja Aparatur*, 1 ed. (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2024), https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Efektivitas_Kerja_Aparatur/WAAsEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover.

3. Sistem *Informasi* Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfungsi untuk mengatur dana dan sumber daya, sebagai contoh tenaga kerja dan peralatan, untuk merombak data keuangan dan data sejenisnya menjadi informasi yang bermanfaat. Informasi yang dihasilkan oleh sistem ini kemudian disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan, untuk menyokong mereka dalam memperoleh keputusan yang lebih efektif dan lebih tepat terkait pengelolaan keuangan dan operasional organisasi.¹²

4. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

SISKEUDES ialah sebuah aplikasi yang mudah digunakan dan dibuat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung pengelolaan keuangan desa secara lebih efisien dan akuntabel.¹³

5. *Pengelolaan* Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan desa meliputi seluruh aktivitas yang terkait, seperti perencanaan, penganggaran, pembukuan, pelaporan, akuntabilitas, serta pengawasan atas keuangan desa.¹⁴

¹² I Cenik Ardana Hendro Lukman, *Sistem Informasi Akuntansi*, 1 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

¹³ “Aplikasi Siskeudes Kawal Dana Desa,” Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 26 Desember 2018, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/aplikasi-siskeudes-kawal-dana-desa>.

¹⁴ Kadek Wiwin Indah Aprilia dan Ni Wayan Yuniasih, “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar),” 2021, <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>.

6. *Akuntabilitas* keuangan desa

Akuntabilitas ialah konsep moralitas yang sangat berkaitan dengan administrasi pemerintahan publik, meliputi lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Istilah ini kerap dipakai bersamaan dengan konsep lainnya semacam tanggung jawab (*responsibility*), dapat dipertanyakan (*answerability*), dapat dipersalahkan (*blameworthiness*), dan yang berhubungan dengan harapan yang dapat memaparkan salah satu komponen manajemen publik atau pemerintahan.¹⁵

7. Desa dan *pemerintahan* desa

Desa adalah suatu organisasi masyarakat hukum dengan batas wilayah jelas dan memiliki kewenangan untuk menata serta mengelola urusan pemerintahan, hak asal-usul, hak konvensional, dan kepentingan masyarakat sekitar melalui upaya masyarakat. Desa disegani dan dihargai dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini mengkaji perihal konteks, fokus, tujuan, dan manfaat penelitian, serta definisi istilah-istilah yang dipakai pada penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menyajikan pembahasan secara sistematis mengenai topik yang dikaji.

¹⁵ Michael Hardi Jani Malumperas, Hendrik Manossoh, dan Sonny Pangerapan, "Accountability Of Village Fund Allocation Management (Case Study In Bowongkali Village, Tabukan Tengah District, Sangihe Islands Regency, North Sulawesi Province)," 2021, <https://doi.org/10.35794/emba.9.1.2021.32107>.

¹⁶ "UU No. 22 Tahun 1999."

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB ini, literatur dan kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi dibahas.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini mengkaji secara menyeluruh teknik yang dipakai oleh peneliti, serta alasan dan alasan untuk jenis penelitian, lokasi, subjek, dan metode pengumpulan data.

BAB IV

BAB ini mencakup hasil penelitian, yang melibatkan topik penelitian, subjek, hasil, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V

BAB ini mencakup kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian bersama dengan rekomendasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat sebagai rujukan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka dapat memperluas wawasan, teori, serta memberikan dasar dalam menganalisis penelitian yang akan dilakukan. Penulis akan merujuk sepuluh (10) referensi untuk memperbanyak bahan rujukan dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis:

1. Penelitian oleh Gusi Putu Lestara Permana, Ni Wayan Mudiyanti dengan judul “Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitiannya adalah Kualitas Sistem mempunyai pengaruh positif pada penggunaan, yang dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas sistem, semakin tinggi pula tingkat penggunaannya. Kualitas Sistem juga berpengaruh baik terhadap kepuasan pengguna. Selain itu, Kualitas informasi juga berkontribusi pada kepuasan pengguna dan penggunaan. Sementara itu, kualitas layanan pengaruhnya positif terhadap penggunaan, akan tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang penerapan SISKEUDES yang

dimana didalamnya terdapat apa saja yang menjadi faktor kesuksesan/keberhasilan penggunaan SISKEUDES. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.¹⁷

2. Penelitian oleh Rahmi Hayati dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong”. Penelitian ini membuktikan bahwa aplikasi SISKEUDES dapat memberikan manfaat signifikan terhadap pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan. Aplikasi ini memfasilitasi kerja pemerintah desa dikarenakan banyak menu yang telah tersedia dirancang untuk melengkapi format yang selaras dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya penelitian ini lebih menjelaskan penggunaan aplikasi siskeudes.¹⁸
3. Penelitian oleh Endang Sri Pujiani, Baiq Anggun Hilendri L, dan Widia Astuti dengan judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)”. Hasil Penelitian ini dengan adanya Siskeudes, perangkat desa bisa melaksanakan tugas-tugas pengelolaan keuangan dengan lebih

¹⁷ Gusi Putu Lestara Permana dan Ni Wayan Mudiyantri, “Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2 Agustus 2021): 75–85, <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.75-85>.

¹⁸ Rahmi Hayati, “Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong,” *PubBis : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/DOI.10.35722/pubbis.v5i2.450>.

mudah dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi terotomatisasi, sehingga mempercepat waktu penyelesaian setiap tahapan, mulai dari perencanaan anggaran hingga pelaporan keuangan. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja perangkat desa tetapi juga meningkatkan akurasi dan kualitas pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan. Persamaannya yaitu memakai metode penelitian kualitatif. Yang membedakan dari penelitian ini ialah dalam penelitian ini hanya meneliti bagaimana pengelolaan keuangan tidak dengan peningkatan laporan keuangannya.¹⁹

4. Penelitian oleh Kiki Rizki Ramadhan, Evi Priyanti dengan judul “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”. Hasil penelitian, berdasarkan analisis, memperlihatkan bahwa penerapan indikator komunikasi telah efektif diantara para stakeholder yang terlibat dalam program SISKEUDES, yakni kepala desa, sekretaris desa (yang juga berfungsi sebagai operator SISKEUDES), dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kolaborasi ini terbukti efektif dalam mengelola keuangan desa, terutama selama proses persiapan dan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), serta dalam merencanakan berbagai proyek pembangunan fisik dan non-fisik. Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitiannya dengan memakai

¹⁹ Endang Sri Pujiani, “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)” 2, no. 3 (2022).

metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian ini lebih ke bagaimana implementasi siskeudes pada desa.²⁰

5. Penelitian oleh Mutiara Mardaw, M. Cholid mawardi, Siti Aminah Anwar dengan judul “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan aplikasi SISKEUDES membantu pemerintah Desa Grati mengelola keuangan desa, sehingga laporan yang dibuat lebih baik dan selaras dengan peraturan dan ketentuan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Tahunan Desa (RKPDesa), serta hasil musyawarah perencanaan pembangunan desa, menjadi sumber input dan output dari aplikasi ini. Data ini terdiri dari data perencanaan, penganggaran, administrasi, dan pembukuan.. Output dari aplikasi ini meliputi laporan tentang program yang akan atau telah dilaksanakan oleh Desa Grati dalam setahun penuh, serta pencapaian keseluruhan dari target atau tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aplikasi. Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada peneltian tersebut menambahkan peningkatan transparansi dengan aplikasi SISKEUDES.²¹

²⁰ Kiki Rizki Ramadhan dan Evi Priyanti, “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang,” 2022, <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3572/>.

²¹ Mutiara Mardaw, M Cholid Mawardi, dan Siti Aminah Anwar, “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang” 11, no. 08 (2022).

6. Peneliti oleh Oktavianindita Putri Utami, Erni Agustin, Nuwun Priyono dengan judul “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kulaitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto”. Hasil penelitian perihal aplikasi SISKEUDES sangat membantu dalam pengelolaan keuangan pemerintah desa dan anggaran karena lebih mudah dan efisien daripada mencatat secara manual. Seluruh urusan keuangan dan anggaran direncanakan dengan baik. Aplikasi SISKEUDES tidak hanya mempermudah pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dipandang memberikan keakuratan pada laporan yang telah dibuat dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian tersebut peliti hanya meneliti penerapan SISKEUDES dalam peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan.²²
7. Skripsi oleh Kifliyatul Hasanah dengan judul “Analisis pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Desa Besuki kecamatan Besuka Kabupaten Situbondo”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam pengelolaan keuangan di Desa Besuki efektif dan berhasil, karena sudah sinkron dengan alur pengelolaan desa yang berisi perencanaan, penganggaran, penatausahaan,

²² Oktavianindita Putri Utami, Erni Agustin, dan Nuwun Priyono, “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto,” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (5 Juni 2023): 65–75, <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1489>.

dan pembukuan. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terdapat pada penggunaan metode penelitian kualitatif, serta fokus penelitian pada pengelolaan keuangan desa. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya meneliti pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES).²³

8. Penelitian oleh Arbi Setiawan, Rida Prihatni, Dwi Handarini dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Siskeudes Didesa Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua desa tersebut mengelola keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, meskipun terdapat kendala, seperti perubahan regulasi anggaran dan masalah teknis dalam proses transaksi perbankan. Desa Bojonggede berhasil menerapkan SISKEUDES dengan baik, sedangkan Desa Pamegarsari mengalami keterbatasan dalam penggunaan media informasi untuk akuntabilitas laporan, terbatas pada banner tanpa adanya pembaruan di website desa. Persamaannya yaitu metode penelitiannya yang memakai metode penelitian Kualitatif. Perbedaannya yaitu fokus pada evaluasi tahapan pengelolaan keuangan desa dan hambatan yang dihadapi.²⁴
9. Skripsi oleh Roma Azizah dengan judul “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi SIKEUDES Versi 2.0.6 di Desa

²³ Kifliyatul Hasanah, “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo” (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

²⁴ Arbi Setiawan, Rida Prihatni, dan Dwi Handarini, “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kabupaten Bogor,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 5, no. 3 (9 Agustus 2024): 613–25, <https://doi.org/10.21009/japa.0503.10>.

Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa aplikasi SISKEUDES di Desa Kramatagung telah berjalan dengan baik, dikarenakan aplikasi tersebut telah terintegrasi dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan pertanggungjawaban, yang semuanya telah disusun dengan akurat dan relevan. Persamaanya yaitu penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini hanya meneliti ke efektifitas penggunaan Aplikasi SISKEUDES.²⁵

10. Penelitian oleh Sari Rohayati, Idang Nurodin, Acep Suherman dengan judul “Analisis Penerapan Sistem Keuangan Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa aplikasi SISKEUDES yang digunakan dikota cilegon sejak tahun 2017 ini sudah dalam membantu kota dalam pengelolaan keuangan kota untuk tujuan tahun keenam, aplikasi SISKEUDES semakin memberikan hasil yang baik bagi tanggung jawab desa. Persamaanya peneliti ini memakai metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas bagaimana penerapan SISKEUDES dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan desanya.²⁶

²⁵ Roma Azizah, “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Siskeudes Versi 2.0.6 Di Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo” (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

²⁶ Sari Rohayati, Idang Nurodin, dan Acep Suherman, “Analisis Penerapan Sistem Keuangan Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa,” *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora* 3, no. 2 (29 Agustus 2024): 101–10, <https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3229>.

Tabel 2.1
Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Identitas Peneliti Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Gusi Putu Lestara Permana, Ni Wayan Mudiyanti (2021) “Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar”	Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang penerapan SISKEUDES yang dimana didalam nya terdapat apa saja yang menjai faktor kesuksesan/keberhasilan penggunaan SISKEUDES.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif
Rahmi Hayati (2021) “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong”	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini lebih menjelaskan penggunaan aplikasi siskeudes
Endang Sri Pujiani, Baiq Anggun Hilendri L, dan Widia Astuti (2022) “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)”	Persamaannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya meneliti bagaimana pengelolaan keuangan tidak dengan peningkatan laporan keuangannya
Kiki Rizki Ramadhan, Evi Priyanti (2022) “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”	Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya pada penelitian ini lebih ke bagaimana implementasi siskeudes pada desa

<p>Mutiara Mardaw, M. Cholid mawardi, Siti Aminah Anwar (2022) “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang”</p>	<p>Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya yaitu pada peneltian tersebut menambahkan peningkatan transparansi dengan aplikasi SISKEUDES</p>
<p>Oktavianindita Putri Utami, Erni Agustin, Nuwun Priyono (2023) “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kulaitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto”</p>	<p>Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif..</p>	<p>Perbedaannya pada penelitian tersebut peliti hanya meneliti penerapan SISKEUDES dalam peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan</p>
<p>Kifliyatul Hasanah (2023) “Analisis pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Desa Besuki kecamatan Besuka Kabupaten Situbondo”</p>	<p>Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini meneltiti oengelolaan keuangannya.</p>	<p>Perbedaan dari peneltian ini yaiutu penelitian ini hanya meneiliti pengelolaan keuangannya dengan menggunakan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes)</p>
<p>Arbi Setiawan, Rida Prihatni, Dwi Handarini (2024) “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Siskeudes Didesa Kabupaten Bogor”</p>	<p>Persamaannya yaitu metode penelitiannya yang menggunakan metode penelitian Kualitatif.</p>	<p>Perbedaannya yaitu fokus pada evaluasi tahapan pengelolaan keuangan desa dan hambatan yang dihadapi</p>
<p>Roma Azizah (2024) “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi SIKEUDES Versi 2.0.6 di Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo”</p>	<p>Persamaanya yaitu penggunaan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kuliitatif.</p>	<p>Perbedaannya yitu pada penelitian ini hanya meneliti ke efektifan penggunaan Aplikasi</p>

		SISKEUDES
Sari Rohayati, Idang Nurodin, Acep Suherman (2024) “Analisis Penerapan Sistem Keuangan Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa”	Persamaannya peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yaitu penelitian ini hanya membahas bagaimana penerapan SISKEUDES dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan desanya

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

Aplikasi SISKUDES telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan di berbagai desa. Adanya fitur-fitur yang terintegrasi dari perencanaan, penganggaran, penatausahaan, sampai pelaporan keuangan, aplikasi siskeudes ini bisa meningkatkan akurasi, transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan desa. Proses digitalisasi menggantikan pencatatan manual ini dapat mengurangi beban kerja perangkat desa, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan selaras dengan peraturan yang telah dibuat. Akan tetapi dalam penelitian diatas masih ada beberapa desa yang menghadapi kendala misalnya perubahan regulasi, masalah teknis, dan keterbatasan media informasi untuk transparansi. penelitian diatas juga membuktikan bahwa kualitas sistem, informasi, dan layanan aplikasi tersebut berdampak signifikan bagi tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna. Dengan terus memperbaiki kendala teknis dan meningkatkan pelatihan sumber daya manusia, aplikasi ini dapat terus menjadi solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi,

transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa di masa mendatang.

B. Kajian Teori

1. Teori Good Corporate Governance (GCG)

Governance sendiri merupakan sebuah pradigma baru pada tatanan pengelolaan pemerintahan yang menekankan pada kolaborasi dalam kesetaraan dan keseimbangan untuk mengembangkan sebuah tata kelola administrasi public yang baik. *Corporate Governance* dapat dideskripsikan sebagai sebuah perangkat berupa struktur dan mekanisme yang menyediakan aturan pelaksanaan serta regulasi yang digunakan organisasi dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan secara sistem desain yang digunakan supaya dapat mempermudah dan mampu menyediakan *check and balance mechanisms* yang digunakan untuk menjaga keseimbangan dalam organisasi dengan memperlihatkan kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi.

Definisi Good Corporate Governance (GCG) menurut Effendi adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan.²⁷ Menurut Indra Surya GCG adalah sistem, proses, kebijakan-kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan, efektif, efisien dalam mengelola risiko dan bertanggungjawab dengan

²⁷ Eko Sudarmanto, *Good Corporate governance*, 5 ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

memperhatikan kepentingan stakeholders.²⁸ Sedangkan menurut Manossoh GCG adalah suatu sistem, proses, struktur serta mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingannya.²⁹

Dalam rangka untuk mendukung terwujudnya sebuah tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam hal penyelenggaraan yang dilakukan dilingkup sebuah organisasi, pengelolaan keuangan harus dilakukan berdasarkan prinsip tata kelola yaitu transparansi dan akuntabel serta dilakukan sesuai aturan dan disiplin anggaran yang telah ditentukan. Pendekatan sistem organisasi yang dilakukan dengan sesuai konsep teori organisasi akan menghasilkan tujuan yang mampu untuk memahami fenomena *governance* yang bisa dinyatakan dalam bentuk persepsi dan mampu diklasifikasikan sebagai sebuah sistem hierarki yang mampu menjelaskan beberapa kondisi secara keseluruhan dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi yang baik.

2. Efektivitas

Dalam KBBI, efektivitas bermula dari kata efektif. Efektif adalah pengaruh, akibat, berhasil.³⁰ Maka, efektivitas ialah keaktifan, keberhasilan, penyalarsan dalam suatu aktivitas di mana seseorang yang

²⁸ Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*, 10 ed. (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2021).

²⁹ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, 16 ed. (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2021).

³⁰ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 10 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif>.

melaksanakan tugas sesuai dengan target yang dimaksudkan. Efektivitas tidak hanya mencakup pencapaian hasil, tetapi juga bagaimana hasil tersebut dicapai dalam konteks waktu dan sumber daya.

Menurut Lysa Anggrayni dan Yusliati Efektivitas bisa dimaknai sebagai pencapaian tujuan atau target yang telah ditetapkan, yang menunjukkan sejauh mana target berhasil dicapai sesuai rencana. Selain itu, efektivitas merupakan konsep yang bersifat multidimensional, sehingga definisinya dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang ilmu yang digunakan. Namun, meskipun pendekatan berbeda-beda, tujuan akhir dari efektivitas tetap sama, yaitu tercapainya target atau tujuan yang diharapkan.³¹

Menurut Fauzan dalam konteks organisasi, ada berbagai teori yang berkaitan dengan efektivitas organisasi, di antaranya:³²

a. Teori sistem

Teori ini memandang organisasi sebagai sebuah sistem yang terbentuk dari bermacam-macam elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan organisasi dapat tercapai dengan mempertahankan keseimbangan antara berbagai elemen tersebut.

b. Teori Kontingensi

Teori ini berpendapat bahwa tidak ada satu model atau struktur organisasi yang paling efektif untuk diterapkan di semua kondisi.

³¹ Lysa Agrayni Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indonesia*, 1 ed. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

³² Fauzan, *Perilaku Organisasi*, 1 ed. (Jember: UIN Khas Press, 2023).

Dengan demikian, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti lingkungan, teknologi, dan tuntutan tugas yang ada.

c. Teori Perilaku

Teori ini melihat efektivitas organisasi sebagai sesuatu yang dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Keberhasilan dapat tercapai dengan memotivasi karyawan, membangun budaya kerja yang positif, dan menciptakan hubungan yang baik antar karyawan.

d. Teori Pemrosesan Informasi

Teori ini menyoroti pentingnya informasi yang tepat dalam mencapai efektivitas organisasi. Keberhasilan organisasi dapat tercapai dengan memperbaiki proses pengolahan informasi di dalam organisasi.

e. Teori Transformasi

Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan efektivitas organisasi dengan cara memotivasi karyawan dan mengembangkan visi yang menginspirasi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas yang ada dalam buku perilaku organisasi. Berikut merupakan faktor-faktornya sebagai berikut:³³

a. Kepemimpinan yang efektif

b. Komunikasi yang baik

³³ Fauzan.

- c. Pengelolaan sumber daya yang baik
- d. Kultur kerja yang positif
- e. Penyesuaian terhadap perubahan
- f. Evaluasi kinerja
- g. Pengambilan keputusan yang baik

Melakukan perbaikan pada faktor-faktor ini memberikan dampak positif yang tinggi bagi organisasi, membantu meningkatkan efektivitas dalam berbagai aspek operasional. Dengan efektivitas yang lebih baik, organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien dan terarah, sekaligus mengonfirmasi bahwa sumber daya yang tersedia dipergunakan secara maksimal untuk menyongsong pencapaian visi dan misi yang diinginkan.

Menurut Aditya Wardana dalam mencapai efektivitas organisasi terdapat 5 indikator yakni sebagai berikut:³⁴

- a. Relevansi

Relevansi dalam konteks efektivitas organisasi mengacu pada seberapa baik tujuan dan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi selaras dengan kebutuhan dan harapan para stakeholder, seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan komunitas. Untuk mencapai relevansi, organisasi perlu memahami dan mengidentifikasi kebutuhan ini, kemudian menyesuaikan strategi dan operasional mereka untuk memberikan nilai yang diharapkan.

³⁴ Aditya Wardhana, *Efektivitas Organisasi di era Digital* (Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2024).

b. Efikasi

Efikasi mengacu pada sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya. Ini melibatkan penilaian tidak hanya terhadap hasil yang dicapai tetapi juga bagaimana tujuan tersebut dicapai dalam konteks sumber daya dan strategi yang digunakan. Efikasi dapat diukur melalui beberapa indikator, misalkan kepuasan pelanggan, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan kinerja.

c. Efisiensi

Efisiensi dalam konteks organisasi merujuk pada pemakaian sumber daya (seperti waktu, tenaga kerja, uang, dan bahan) secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi bukan hanya tentang menghasilkan output yang lebih besar, tetapi juga tentang melakukannya dengan biaya dan usaha yang lebih sedikit. Organisasi yang efisien dapat memaksimalkan hasil dengan meminimalkan pemborosan.

d. Keberlanjutan

Keberlanjutan organisasi mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan operasi dan aktivitasnya dalam jangka panjang sambil mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Organisasi berkelanjutan tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga berusaha untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat.

e. Dampak

Dampak suatu organisasi mengacu pada efek positif yang dihasilkan oleh entitas tersebut terhadap pemangku kepentingan dan komunitas sekitarnya. Dampak ini dapat berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pengembangan lingkungan yang lebih baik. Dampak positif ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan reputasi organisasi.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem ialah seperangkat atau sekumpulan perangkat yang saling terhubung satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, Sistem juga dapat di pahami sebagai gabungan dari elemen-elemen yang mencakup (*input*), pengolahan (*processing*), dan pengeluaran (*output*). Secara mudah, sistem dapat dimaknai sebagai skumpulan elemen ataupun variabel yang berkaitan, terstruktur, dan berhubungan satu sama lain. Sedangkan jika Informasi Akuntansi adalah pesan yang diperoleh dari interpretasi laporan keuangan selama periode berlangsung, yang dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data sangat diperlukan oleh entitas, baik yang berskala kecil maupun besar.³⁵

³⁵ Senator Iven Budianto dan Nur Ika Mauliyah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi," *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3*, 2021.

Sistem informasi akuntansi ialah suatu landasan yang mengatur berbagai sumber daya, misalkan data, bahan, peralatan, pemasok, personel, dan dana, untuk mengolah input data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat. Informasi ini sangat penting bagi berbagai pihak, terutama manajemen, untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Bagi kreditor, investor, kantor pajak, pemerintah desa, dan masyarakat, keberadaan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi laporan keuangan yang akurat dan mampu dipercaya sangat diperlukan.³⁶

Sistem Informasi Akuntansi, yang biasanya disingkat menjadi SIA, tidak lagi menjadi istilah yang asing dalam pelaporan keuangan dan penyediaan informasi yang bertujuan untuk transparansi dan akuntabilitas. SIA berisi formulir dan lembar kerja yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data keuangan sebuah organisasi. SIA adalah sistem komputerisasi yang memfasilitasi organisasi atau institusi dalam mensosialisasikan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan guna mendukung manajemen dan memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem ini terdiri dari berbagai elemen yang saling berkolaborasi secara harmonis untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.³⁷

a. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

³⁶ Eni Endaryati, *Sistem informasi Akuntansi* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, t.t.).

³⁷ Nikmatul Masruroh dkk., "Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2, no. 02 (30 Maret 2024): 89–106, <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.226>.

Fungsi penting dari sistem informasi akuntansi ada 3 yaitu:³⁸

- 1) Mengelompokkan dan menyimpan data perihal berbagai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi, sehingga manajemen, karyawan, dan pihak eksternal yang bersangkutan dapat mengevaluasi apa yang telah terjadi.
- 2) Mengubah informasi menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan..
- 3) Memberikan pengarahan yang cukup untuk mengamankan aset, termasuk data organisasi, guna mengonfirmasi bahwa data tersebut tersedia, akurat, dan dapat dipercaya saat diperlukan.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi Akuntansi ini memiliki 7 karakteristik yang dapat diketahui yaitu:³⁹

1) Relevan

Sistem informasi akuntansi diharapkan mampu memperoleh informasi yang relevan, yaitu informasi yang dihasilkan akan diukur bagaimana pengaruhnya pada kebijakan yang akan diambil dengan melakukan prediksi masa depan dan menjadikan histori masalah sebagai rujukan untuk tindakan saat ini dan masa yang akan datang.

³⁸ Eni Endaryati, *Sistem informasi Akuntansi*.

³⁹ Novi Chandra Saputra Yana Rochdiana Hodayat dkk., *Sistem Informasi Akuntansi* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2024).

2) Akurat

Sistem informasi akuntansi diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, sehingga data yang dihasilkannya dapat dipercaya.

3) Lengkap

Sistem informasi akuntansi wajib menghasilkan informasi yang komplit dan dapat menyajikan informasi tentang semua proses akuntansi bisnis. Ini berarti mereka dapat memproses semua informasi tentang transaksi bisnis perusahaan, sehingga informasi yang mereka hasilkan juga lengkap.

4) Tepat waktu

Sistem informasi akuntansi berhasil menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu, yang sangat penting pada era

digitalisasi saat ini, di mana persaingan bisnis semakin ketat.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan membantu manajemen mengambil keputusan secara cepat dan akurat, yang mendukung daya saing dan keberlanjutan bisnis di masa depan.

5) Dapat dimengerti

Informasi akuntansi yang dihasilkan harus mudah dipahami dan tidak boleh menimbulkan ambiguitas. Setiap penerima informasi harus dapat memahami setiap detail yang disajikan dengan jelas.

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi harus dapat dipahami oleh seluruh pengguna informasi, baik stakeholder internal maupun eksternal perusahaan.

6) Dapat diverifikasi

Informasi akuntansi yang diperoleh sistem informasi akuntansi harus dapat diverifikasi. Laporan keuangan perlu dievaluasi antarperiode akuntansi untuk melihat keterbandingan tren perusahaan dari waktu ke waktu. Verifikasi ini membantu para stakeholder menganalisis informasi keuangan sesuai kebutuhan mereka.

7) Dapat diakses

Informasi akuntansi yang diperoleh sistem informasi akuntansi harus mudah diakses. Dalam pengelolaan keuangan yang efisien, organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi yang memungkinkan akses dan pemrosesan data keuangan dengan cepat.

Hal ini memungkinkan perusahaan membuat keputusan yang lebih cepat dan akurat.

4. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) diformulasikan secara kolaboratif oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) serta Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi ini pertama kali dipergunakan di tahun 2015, diperkuat Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 yang membahas Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa, serta Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 yang mengatur perihal Banding perihal Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi SISKEUDES ini

mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlangsung masa itu, yakni Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.⁴⁰

Aplikasi SISKEUDES diperuntukan kepada perangkat desa guna memfasilitasi pengelolaan keuangan desa dari perencanaan hingga tahap pelaporan atau pertanggungjawaban. Tata cara pemakaian Aplikasi SISKEUDES dari pemerintah desa dimulai dengan permohonan dari Pemerintah Daerah kepada Kementerian Dalam Negeri atau Perwakilan BPKP setempat untuk mengakses aplikasi tersebut. Tujuan dari permohonan ini adalah supaya penggunaan Aplikasi SISKEUDES mampu dikoordinasikan oleh Pemerintah Daerah, maka dari itu implementasinya mampu dilakukan di seluruh desa dalam wilayah yurisdiksi pemerintah daerah tersebut. Persetujuan untuk penerapan Aplikasi SISKEUDES diberikan melalui penyediaan kode SML yang dirilis secara sah oleh BPKP dan Kementerian Dalam Negeri.⁴¹

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah sebuah aplikasi yang dirancang untuk membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan mereka, dari persiapan sampai pelaporan atau pertanggungjawaban. Aplikasi ini dikembangkan oleh BPKP untuk mendukung pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan. Siskeudes dilengkapi dengan berbagai fitur yang mudah dipakai oleh operator, sehingga aplikasi ini dapat bekerja dengan baik dan memanfaatkan

⁴⁰ *Pedoman Pertunjuk Pengoperasian Apliasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0)*, t.t.

⁴¹ *Pedoman Pertunjuk Pengoperasian Apliasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0)*.

potensinya sepenuhnya. Proses input dalam aplikasi disamakan dengan bukti transaksi, yang kemudian menghasilkan output berupa dokumen administratif dan laporan keuangan yang dibutuhkan untuk pelaporan atau pertanggungjawaban atas penggunaan dana yang sudah dianggarkan.⁴²

Manfaat dari aplikasi SISKEUDES diharapkan dapat menghasilkan laporan APBDES serta dokumen pendukungnya yang diperlukan pada proses penganggaran, administrasi, pembukuan, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.⁴³ Dengan dirilisnya aplikasi ini, diharapkan dapat mempermudah proses pelaporan keuangan. Ditambah lagi, aplikasi ini juga bertujuan untuk mengelola keuangan desa semaksimal mungkin dan berfungsi sebagai alat kontrol atau tolok ukur dalam pengelolaan keuangan desa supaya tetap selaras dengan peraturan dan undang-undang yang berlangsung. Dengan penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), diharapkan dapat membantu aparat desa dalam menjalankan tugas mereka, yang pada urutannya dapat meningkatkan kinerja aparat desa dan membuat penggunaan sistem lebih efektif. Penerapan sistem informasi yang tidak berhasil dapat berefek buruk pada kinerja dan kualitas layanan organisasi sektor publik kepada masyarakat.⁴⁴

⁴² Alqi Faizah dan Retno Sari, "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (8 Januari 2022): 767, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>.

⁴³ Willy Tri Hardianto Fetrushio Finambello TM dan Muhamad Rifa'i, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Kapuas Ditinjau dari Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)," *GOVERNANCE: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 11 (1 Januari 2021): 56.

⁴⁴ Amelia Ningsih, Siti Nurhaliza, dan Evi Priyanti, "Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu: Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES) seen from the Dimensions of the

Aplikasi Siskeudes didalamnya terdapat asas-asas. Asas sendiri ialah Nilai-nilai yang menjadi dasar dalam Pengelolaan Keuangan Desa, yang bertujuan untuk mengembangkan dasar yang wajib digunakan dalam langkah pengelolaan keuangan desa. Asas dan prinsip tak berguna jika tidak diterapkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, Keuangan Desa diatur berdasarkan asas-asas berikut:⁴⁵

a. Transparan

Yakni asas transparansi dan keterbukaan, yang mengharuskan semua aktivitas dan informasi yang perihal Pengelolaan Keuangan Desa dapat diakses dan diamati oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Tidak ada informasi yang dirahasiakan atau disembunyikan. Prinsip ini menuntut adanya kejelasan mengenai siapa yang melakukan, apa yang dilakukan, serta bagaimana pelaksanaannya, untuk memastikan akuntabilitas dan menghindari penyalahgunaan dana desa.

b. Akuntabel

Atas dasar ini, setiap tindakan atau kinerja pemerintah atau lembaga harus mampu dipertanggungjawabkan kepada beberapa pihak yang memiliki hak atau wewenang untuk meminta kejelasan tentang pertanggungjawaban tersebut. Ini memastikan bahwa setiap keputusan dan pelaksanaan tindakan dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan hukum..

Implementation Environment and Policy Content,” *Journal of Government Science (GovSci)* : *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (26 April 2022): 8, <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.14>.

⁴⁵ Ningsih, Nurhaliza, dan Priyanti.

c. Partisipatif

Asas ini ialah prinsip yang mengatakan bahwa setiap tindakan harus melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui institusi yang dapat mengalihkan dorongan mereka, supaya kebijakan dan keputusan yang diambil secara adil dan komprehensif memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

d. Tertib dan disiplin anggaran

Anggaran harus dibuat secara berkala dan digunakan sesuai dengan standar akuntansi keuangan desa.

5. Pengelolaan Keuangan Desa

Keuangan didefinisikan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai seluk-beluk uang, urusan uang, atau keadaan uang.⁴⁶

Sementara itu, desa memiliki beberapa arti, yaitu unit teritorial yang ditinggali oleh sejumlah keluarga dengan sistem pemerintahan yang mandiri (dipimpin oleh kepala desa), sekelompok rumah di luar kota yang membentuk integrasi, daerah pedesaan/dusun, tanah, tempat, dan wilayah.⁴⁷

Pengelolaan keuangan desa dimaknai sebagai seluruh aktivitas yang mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, administrasi, pelaporan, dan akuntabilitas keuangan desa. Pemerintah Indonesia harus mempertahankan kepercayaan publik supaya sistem manajemen negara

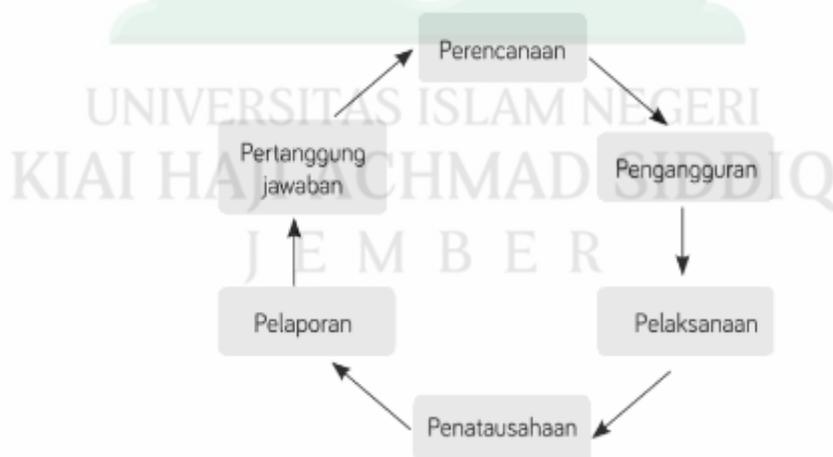
⁴⁶ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 13 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keuangan>.

⁴⁷ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 13 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desa>.

berjalan dengan baik. Teknik supaya tetap bertahan ialah dengan menjadi lebih bertanggung jawab, transparan, dan merespons dengan cepat dan tepat terhadap kebutuhan warganya yang sangat dinamis.⁴⁸

Pengelolaan keuangan desa yang baik akan memastikan bahwa pemerintah desa dapat bertindak dengan akuntabilitas dan transparansi. Untuk semua kegiatan ini, itu seperti roda yang terus berputar tanpa henti dalam administrasi Pemerintahan Desa. Itu akan terus dilakukan setiap tahun secara berkelanjutan, yang dapat dengan mudah dilihat pada gambar berikut.⁴⁹

Gambar 2.1
Siklus Pengelolaan Keuangan Desa



⁴⁸ Ana Pratiwi, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember," *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* 3, no. 1 (1 Juli 2022): 1–9, <https://doi.org/10.33476/jobs.v3i1.2537>.

⁴⁹ Muhamad mu'iz raharjo, *Pengelolaan keuangan desa dan aset desa*, 1 ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W59OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengelolaan+keuangan+desa&ots=f00VuKOEpW&sig=rAB87pqKtXabqzDeBJB3ZsIQ9KI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengelolaan%20keuangan%20desa&f=true.

Untuk menghasilkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa, perlu memiliki prinsip atau asas yang wajib diikuti. Prinsip atau asas tersebut sebagai berikut:⁵⁰

- a. Asas kesatuan, yaitu asa atau prinsip yang menginginkan supaya dokumen anggran desa memperlihatkan pendapatan dan belanja desa secara menyeluruh.
- b. Asas universitas, yaitu asas atau prinsip yang mengharuskan untuk masing-masing transaksi keuangan desa yang terdapat pada dokumen anggaran desa diperlihatkan secara keseluruhan.
- c. Asas tahunan, yaitu asas atau prinsip untuk setiap anggaran dibatasi dengan masa berlakunya.
- d. Asas spesialisitas, yaitu Asas atau prinsip yang mengharuskan supaya kredit anggaran tanpa terkecuali yang tersedia diperinci dengan jelas peruntukannya.
- e. Asas akuntabilitas yang mengarah pada hasil, Yakni asas yang menetapkan seluruh aktivitas keuangan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada setiap masyarakat desa, sesuai dengan ketertapan perundang-undangan yang berlaku..
- f. Asas proposionalitas, yaitu prinsip yang mendahulukan keseimbangan antara hak dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan desa.

⁵⁰ Chabib soleh Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan desa* (Bandung: Fokusmedia, 2014), chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpeglclefndmkaj/http://eprints.ipdn.ac.id/152/1/PENGELOLAAN%20KEUANG%20DESA%20HERU.pdf.

- g. Asas profesionalitas, yaitu asas atau prinsip yang mendahulukan keahlian berdasarkan kode etik dan ketentuan perundang-undangan yang berlangsung.
- h. Asas keterbukaan, yaitu prinsip yang memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang jujur, akurat, dan tidak membeda-bedakan mengenai pengelolaan keuangan desa, sekaligus melindungi hak pribadi dan kelompok.
- i. Asas dasar pemeriksaan keuangan oleh BPK yang bebas dan mandiri ialah prinsip yang memungkinkan BPK untuk melakukan audit keuangan mereka sendiri tanpa ada pengaruh dari siapa pun.
- j. Asas *value for money*, yaitu asas atau prinsip yang menitikberatkan pengelolaan keuangan desa wajib dilaksanakan secara terjangkau, efisien, dan efektif.
- k. Asas kejujuran, yaitu asas atau prinsip yang menitikberatkan bahwa pengelolaan dana publik, termasuk APBDesa, harus dilakukan oleh aparat yang jujur dan berintegritas, sehingga potensi terjadinya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) diminimalisir.
- l. Asas pengendalian, yaitu asas atau prinsip yang menitikberatkan pada monitoring penerimaan ataupun pengeluaran anggaran dan pendapatan dan belanja desa (APBDesa) maka jika mengalami selisih (*varians*) pada laporan keuangan dapat segera diidentifikasi sumber timbulnya selisih tersebut.

- m. Asas ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, yakni prinsip yang menuntut pengelolaan keuangan desa dilakukan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.
- n. Asas bertanggungjawab, yaitu prinsip yang mengharuskan penerima mandat atau kepercayaan untuk bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang diandalkan kepada mereka guna mencapai maksud yang telah ditetapkan.
- o. Asas keadilan, yaitu asas atau prinsip yang menitikberatkan pada keseimbangan dalam pembagian kekuasaan dan pendanaanya serta keseimbangan antara hak dan kewajiban melalui pertimbangan tujuan.
- p. Asas kepatutan, yaitu asas yang menitikberatkan pada suatu sikap dan perlakuan yang lumrah dan proposional.
- q. Asas manfaat untuk masyarakat, yaitu prinsip yang mewajibkan bahwa keuangan desa harus digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa.

Ber macam-macam asas atau prinsip pengelolaan keuangan di atas harus menjadi standar untuk pengelolaan keuangan desa agar sumber daya yang terbatas dapat digunakan secara efisien, ekonomis, dan berkeadilan.

6. Akuntabilitas Keuangan Desa

Akuntabilitas ialah dasar dari pelaporan keuangan pemerintah, yang berlandaskan pada hak publik dalam mengetahui dan mendapatkan penjelasan terkait pengumpulan dan penggunaan sumber daya. Banyak

pihak akan bergantung pada laporan keuangan pemerintah daerah untuk mengambil keputusan.⁵¹

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk melakukan transparansi dan menyerahkan pertanggungjawaban atas setiap kinerja dan tindakan yang diperbuat, terutama kepada pihak yang berwenangan atau yang telah memberikan mandat untuk melaksanakan tugas tertentu. Dalam konteks pemerintahan desa, akuntabilitas ini menjadi tanggung jawab utama Pemerintah Desa untuk memenuhi hak-hak masyarakat sebagai pihak pemberi kewenangan. Artinya, pemerintah desa berkewajiban menyajikan kinerja yang jujur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, dari hal tersebut masyarakat dapat mengetahui dan menilai tindakan yang diperbuat pemerintah desa dalam mengelola dana desa atau sumber daya lainnya.⁵²

Akuntabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk memperlihatkan catatan atau laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban dalam melaporkan dan menyajikan berbagai aktivitas yang telah dilakukan kepada pihak yang berwenang. Dalam menjalankan fungsi dan tanggung

⁵¹ M Anas, *Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Sektor Publik*, 1 ed. (Malang: Tunggal Mandiri, 2014).

⁵² Muhtar Muhtar, Nurhasan Hamidi, dan Asri Diah Susanti, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dalam Mendorong Kemajuan Pemerintahan Desa," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (15 Januari 2022), <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3903>.

jawab utamanya, organisasi sektor publik harus memenuhi dimensi akuntabilitas, di antaranya:⁵³

- a. Akuntabilitas hukum dan kejujuran terkait dengan kepatuhan organisasi terhadap undang-undang dan peraturan serta kejujuran dalam mencegah rezim kekuasaan, korupsi, dan kolusi. Faktor-faktor ini sangat penting untuk menjaga integritas pengelolaan sumber daya dan memastikan bahwa perusahaan bertindak sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.
- b. Akuntabilitas proses mencakup prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan tugas, seperti prosedur administrasi, sistem informasi akuntansi, dan sistem informasi manajemen. Dengan menerapkan proses ini, organisasi sektor publik dapat memberikan layanan yang responsif, efektif, dan murah kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan operasi perusahaan dilakukan dengan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Akuntabilitas Program, terkait dengan segala program yang akan dibuat adalah program-program berkualitas yang menyongsong strategi dalam mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi. Organisasi sektor publik harus bertanggung jawab atas program-program yang telah dikembangkan.

⁵³ Yusri Chairina, *Tata kelola dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa* (Sumatra Utara: PT Inovasi Pratama Internasional, t.t.).

- d. Akuntabilitas kebijakan berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh organisasi dan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada masa depan, serta tujuan dan maksud di balik penetapan kebijakan tersebut. Kebijakan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas, termasuk dampaknya terhadap masyarakat dan kepentingan publik, serta alasan yang mendasari keputusan tersebut.

Akuntabilitas bukan hanya sekadar istilah, melainkan sesuatu yang nyata dan konkret. Untuk itu, akuntabilitas dijamin melalui aturan dan prosedur yang telah ditetapkan, yang berfungsi sebagai panduan mengenai aspek-aspek yang harus dipertanggungjawabkan oleh pemerintah desa. Dengan adanya akuntabilitas, nilai-nilai efisiensi, efektivitas, keandalan, dan kepastian dapat terjamin, sehingga pengelolaan yang dilakukan pemerintah desa dapat berjalan sesuai harapan masyarakat dan terhindar dari penyalahgunaan wewenang. Adapun aspek-aspek akuntabilitas ada 5 yang harus dipahami yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a. Akuntabilitas ialah sebuah hubungan
- b. Akuntabilitas berorientasi hasil
- c. Akuntabilitas memerlukan pelaporan
- d. Akuntabilitas meningkatkan Kinerja

7. Desa dan Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahwa Desa memiliki makna yaitu kesatuan masyarakat hukum yang

⁵⁴ Rusdiana Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*, 1 ed. (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SDG Bandung, 2021).

mempunyai batasan wilayah dalam kewenangan untuk menata dan mengelola urusan pemerintah, kebutuhan masyarakat sekitar yang berdasar pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak konvensional yang dijunjung tinggi dalam sistem pemerintahan NKRI.⁵⁵

Sebagai bagian dari masyarakat hukum yang dibangun dengan hak istimewa, Desa memiliki kewenangan untuk memiliki kekayaan dan harta benda, melakukan tindakan hukum baik di ranah publik maupun perdata, dan menuntut dan menuntut di pengadilan. Karena desa adalah bagian integral dari bangsa dan negara Indonesia, maka hak, kewenangan, dan kebebasan otonomi desa harus dilakukan dengan mematuhi prinsip tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia. Beberapa kewenangan yang dimiliki desa adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Kewenangan yang berasal dari hak asal usul.
- b. Kewenangan berskala lokal.
- c. Kewenangan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota.
- d. Kewenangan tambahan yang diberikan pemerintah, ke pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota selaras dengan peraturan undang-undang.

Penerapan Kewenangan dari hak asal usul dan kewenangan lokal skala Desa diatur dan dikelola langsung oleh Desa, mencakup tugas-tugas yang ditetapkan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau

⁵⁵ “UU No. 6 Tahun 2014,” diakses 13 November 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

⁵⁶ David Wijaya, *Akuntansi Desa*, 1 ed. (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

Kabupaten, dengan dukungan biaya. Penugasan dari Pemerintah meliputi pengelolaan pemerintahan desa, pembangunan, pelatihan masyarakat, dan pemberdayaan. Oleh karena itu, pemerintahan desa yang efektif dan tepat sangatlah penting. Pemerintah desa menyelenggarakan pemerintahan desa dan mengurus urusan rumah tangga, serta urusan yang tidak dikelola oleh pemerintah daerah dan pusat. Mereka juga melakukan tugas pembantuan. Untuk melakukan pekerjaan ini, pemerintah desa bertindak sebagai:⁵⁷

- a. Menyelenggarakan urusan rumah tangga desa.
- b. Menyelenggarakan tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- c. Melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong.
- d. Memelihara ketenteraman dan perdamaian masyarakat
- e. Melakukan tugas lain yang dipindah tangankan kepada pemerintah desa.

⁵⁷ Muhamad Mu'iz Raharjo, *Tata Kelola Pemerintahan Desa*, 1 ed. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021),
Ahttps://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sZ9OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=desa+dan+pemerintah+desa&ots=52gkBWrHxf&sig=-Uq-IjOUVH2c260iz-ioIz10kGY&redir_esc=y#v=onepage&q=desa%20dan%20pemerintah%20desa&f=true.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara yang sistematis dalam mengelompokkan data yang tujuan serta manfaat untuk hal tertentu. Hal tersebut dilandaskan pada empat elemen penting yang perlu digaris bawahi, yakni cara sistematis, data, tujuan, dan manfaat. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan mengkaji lebih lanjut masalah-masalah yang beragam dalam setiap kasus.⁵⁸ Oleh karena itu, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipakai dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menambah wawasan yang mendalam perihal fenomena atau masalah melalui pengumpulan dan analisis informasi deskriptif.⁵⁹

Metode ini digunakan dengan alasan yaitu untuk mengumpulkan data-data di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis dan menyajikan data yang dilakukan secara sistematis dan dirancang untuk memperoleh informasi tentang Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Serta Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi.

⁵⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021).

⁵⁹ Munir Is'adi dkk., "Peran DPU BMSDA Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan" 2 (2024).

B. Lokasi Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan yaitu di Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dilakukan adalah jenis purposive, teknik pengambilan data yang menggunakan informan yang sudah dipertimbangkan. Pada penelitian ini, informan yang ditetapkan adalah operator beberapa perangkat desa dan orang yang membantu mengelola keuangan desa melalui aplikasi siskeudes. Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ada 3 informan yakni :

1. Bapak Riyono, S.H selaku Kepala Desa di Desa Kandangan.
2. Bapak Pujiman selaku sekretaris desa di Desa Kandangan.
3. Ibu Devy Dwi Indriani selaku Kepala urusan keuangan/bendahara sekaligus operator Siskeudes di Desa Kandangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Aplikasi siskeudes di Balai Desa Kandangan digunakan untuk melakukan observasi ini..

2. Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab antara peneliti dan informan yang memberikan informasi mengenai topik yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukannya dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam wawancara, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan dengan tema penelitian yang sedang dibahas.⁶⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah peristiwa yang telah berlalu. Ini dapat ditulis, digambar, atau dibentuk oleh karya besar seseorang.

E. Analisis Data

Analisis data merujuk pada data yang sudah diproses sehingga hasil yang didapatkan mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Proses analisis data melibatkan informasi yang diperoleh dari pengolahan data, pengelompokan hasil pengolahan, serta meringkas hasil pengolahan untuk membuat kesimpulan penelitian.⁶¹ Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data berarti mengumpulkan data yang ada pada pemerintahan desa dengan cara melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang sesuai dengan topik penelitian.

⁶⁰ Sahir, *Metode Penelitian*.

⁶¹ Sahir.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah menyaring dan meringkas informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal - hal yang penting, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Oleh karenanya, data yang dipadatkan akan memberikan pengertian yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data serta menemukan informasi yang diperlukan saat dibutuhkan.

Selanjutnya, data yang dikumpulkan dari penelitian ini akan dirangkum, dipilih, dan difokuskan pada topik utama sehingga dapat ditemukan informasi yang relevan dengan Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Akuntabilitas Keuangan di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah langkah yang ketiga setelah reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Dengan demikian, peneliti lebih mudah mengerti apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan menunjukkan temuan yang belum terjadi sebelumnya. Kesimpulan berupa penjelasan atau ilustrasi dari suatu objek yang tadinya samar-samar sehingga sesudah diteliti penelitian menjadi lebih jelas.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini mencakup langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti untuk menguatkan validitas data yang didapat dari lapangan. Untuk mendapatkan temuan yang sah, penting untuk memverifikasi kredibilitasnya dengan memakai teknik validasi data, seperti kehadiran peneliti yang berkelanjutan di lapangan, observasi lebih lanjut, triangulasi. Triangulasi adalah strategi penting dalam penelitian yang membantu meningkatkan kualitas dan kredibilitas hasil, dengan memastikan bahwa temuan penelitian didukung oleh bukti dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas data melalui triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013).

kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Dengan menggunakan teknik wawancara, data yang dikumpulkan dari operator dan bendahara SISKEUDES dibandingkan dengan data yang dikumpulkan dari kepala desa dan sekretaris desa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ulang data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda dari wawancara dengan Kepala Desa Kandangan, operator SISKEUDES, sekretari desa, dan bendahara untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah pertama yang diambil peneliti ialah mengidentifikasi masalah dengan mencari referensi yang relevan. Peneliti menemukan bahwa masalah

yang akan diteliti berkaitan dengan penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa serta peningkatan akuntabilitas laporan keuangan. Judul penelitian yang diusung adalah “Analisis Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Desa Kandangan, Kabupaten Banyuwangi”.

1. Tahap Pra Lapangan Meliputi

- a. Menentukan lokasi yang akan diteliti
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Menyediakan perlengkapan penelitian

3. Pelaksanaan

Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan secara langsung mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan dan akuntabilitas keuangan desa.

4. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat selama masa penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis guna mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan.

5. Membuat Laporan Penelitian

Setelah data diperoleh dan dianalisis, langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah menyusun laporan penelitian. Menyusun

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Kandangan

Kabupaten Bayuwangi ialah kabupaten yang berada di ujung paling timur pulau jawa. Kabupaten Banyuwangi memiliki 189 Desa yang salah satunya adalah Desa Kandangan. Desa ini terletak di Kecamatan Pesanggaran dengan jumlah penduduk 5.491 jiwa. Desa ini merupakan pemecahan dari Desa Sarongan yang dipecah pada 15 Mei 1997 dengan alasan yang tidak dapat disebutkan. Mulai tahun 1997 Desa Kandangan sudah mendirikan pemerintahannya sendiri sampai dengan sekarang. Dalam sejarah kepemimpinan Desa Kandangan yang disampaikan oleh Kepala Desa menyatakan bahwa Desa kandangan selalu menggunakan sistem pemilihan, berikut adalah sejarah kepemimpinan Desa Kandangan:

Tabel 4.1
Sejarah Kepemimpinan Desa kandaangan

No	Nama	Periode
1	Kateran	1997-2000
2	Mubarok	2000-2010
3	Riyono	2011-sekarang

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

2. Kondisi Geografis Desa

Menurut buku profil Desa Kandangan ini terletak di Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi yang memiliki luas wilayah sekitar ± 18.06 km². Desa ini terdapat 4 Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun

Sumberbopong, Dusun SumberJambe, dan Dusun Sumberdadi. Adapun batas-batas Wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Hutan Terbasalak
- b. Sebelah Timur : Desa Sumberagung
- c. Sebelah Selatan : Laut Selatan
- d. Sebelah Barat : Desa Sarongan

3. Kondisi Demografis Desa Kandangan

a. Pendidikan

Secara umum, pendidikan mampu meningkatkan struktur sosial dan pola perilaku individu. Ditambah lagi, pendidikan berperan dalam memfasilitasi pemahaman dan pengelolaan informasi terkait dengan pembangunan desa, yang tentunya didorong oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Berikut ini data yang diperoleh dari daftar pendidikan yang ada di Desa Kandangan:

Tabel 4.2
Sarana Pendidikan di Desa Kandangan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
TK/RA	6
SD/MI	8
SMP	1
SMK	1

Sumber : Data diolah oleh penulis (2025)

b. Kesehatan

Kesehatan menjadi acuan utama kesuksesan standar hidup masyarakat Desa Kandangan. Didasarkan dari data kesehatan yang

diperoleh dari Balai Desa Kandangan, desa ini memiliki 1 puskesmas, 1 pustu, dan 13 posyandu dari 4 dusun, dengan berbagai tenaga medis di Desa Kandangan yang terdiri dari 1 dokter umum, 2 bidan, 2 tenaga kesehatan, dan 3 perawat..

c. Mata Pencaharian

Menurut wawancara kepada kepala desa Kandangan menyampaikan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa kandangan rata-rata penduduknya berkerja serbagai petani dan pekebun. Adapun perkerjaan lainnya Pensiunan PNS/Swasta, Guru, PNS, Karyawan Swasta dan lain sebagainya.

4. Visi dan Misi Desa kandangan

Adapun Visi Desa Kandangan sebagai berikut:

Menciptakan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing berbasis kearifan lokal dan teknologi digital.

Adapun Misi Desa Kandangan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Perekonomian Desa melalui pemberdayaan UMKM, pertanian, dan ekonomi kreatif berbasis teknologi serta akses pasar yang luas.
- b. Mewujudkan adiministrasi Pemerintahan yang Transparan dan Akuntable dengan penerapan sistem administrasi dan keuangan desa yang modern.
- c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui layanan pendidikan, kesehatan, dan sosial yang berkualitas.

- d. Menjelaskan Infrastruktur dan Sarana Prasarana Desa berguna mendukung mobilitas, konektivitas, dan kesejahteraan masyarakat.
5. Struktur Organisasi Desa Kandangan

Gambar 4.1

Susunan organisasi dan tata kerja Desa Kandangan



Sumber : Profil Desa Kandangan Tahun 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan bersama antara Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi Siskeudes mulai diterapkan di Tahun 2015 dengan didukung oleh Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 hal Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK Nomor B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan Terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa.

Aplikasi Siskeudes mengacu pada peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pada Bulan April 2018, Kemendagri mengeluarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa yang mencabut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014, sehingga Aplikasi Siskeudes perlu disesuaikan dengan regulasi tersebut.⁶³

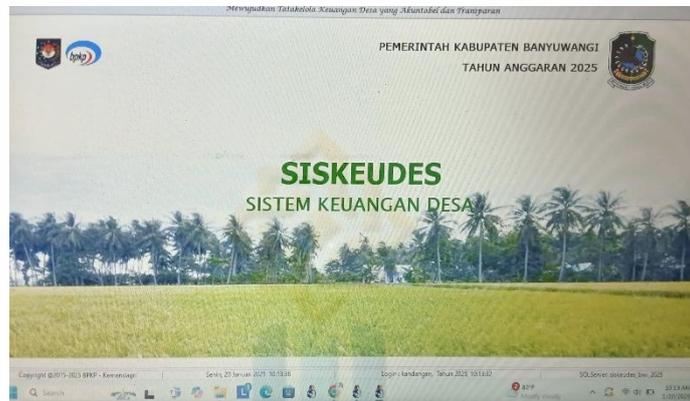
Pemerintah desa dapat menggunakan Aplikasi Siskeudes dengan mengajukan permohonan kepada Kementerian Dalam Negeri atau perwakilan BPKP setempat. Aplikasi ini dimaksudkan untuk mendukung pejabat pemerintah desa mengelola keuangan mereka mulai tahap perencanaan hingga pelaporan dan pertanggungjawaban.. Tujuannya ialah untuk memastikan koordinasi yang efektif antara Pemerintah Daerah dan pemerintah desa, sehingga aplikasi Siskeudes dapat digunakan secara merata di seluruh desa dalam wilayah masing-masing pemerintah daerah.

Kode SML yang dikeluarkan secara sah oleh BPKP dan Kemendagri diberikan kepada pemda untuk menetapkan penggunaan Aplikasi Siskeudes. Prosedur penggunaan Sistem Keuangan Desa adalah sebagai berikut:

- 1) Bukalah aplikasi siskeudes dengan memasukkan *Username* dan *Password*

⁶³ *Pedoman Pertunjuk Pengoperasian Apliasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0).*

Gambar 4.2
Dashboard Aplikasi Siskeudes



Sumber : Siskeudes Desa Kandangan Tahun 2025

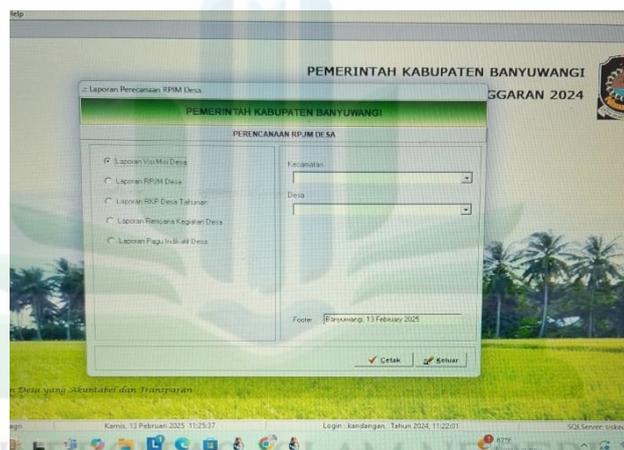
- 2) Mengoperasikan Modul Perencanaan dengan memilih menu dalam entri data, memasuki bagian perencanaan, kemudian memasukkan Data Umum dan RPJM Desa.
- 3) Mengoperasikan Modul Penganggaran dengan memilih menu dalam entri data, memasuki bagian penganggaran, kemudian memasukkan data ke dalam rangka penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD).
- 4) Mengoperasikan Modul Penatausahaan dengan memilih menu dalam entri data, memasuki bagian penatausahaan, kemudian memasukkan data ke dalam rangka penyusunan.
- 5) Pengoperasian Modul Pertanggungjawaban dengan menyelesaikan menu dalam entri data, memasuki bagian pertanggungjawaban, kemudian catat segala transaksi yang terjadi.

Setelah data dimasukkan melalui Siskeudes dengan menu-menu yang sesuai, laporan-laporan akan dihasilkan yang dapat dicetak dari

masing-masing menu. Ini adalah keluaran yang didapat dari aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), dalam bentuk dokumen yang diambil dari laporan perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pertanggungjawaban.

- Laporan Perencanaan

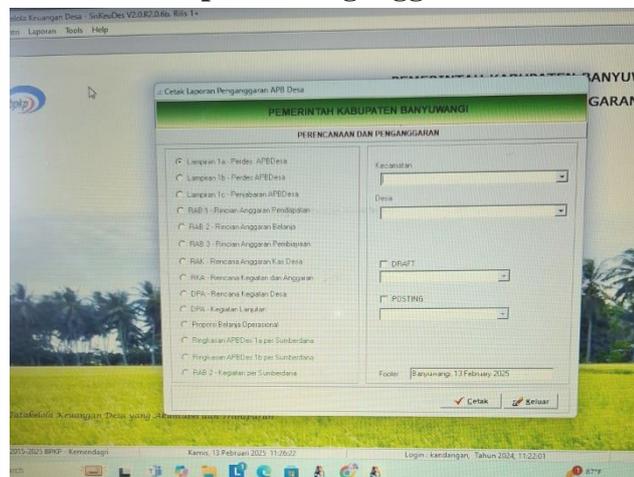
Gambar 4.3
Laporan Perencanaan



Sumber : Siskeudes Desa Kandangan Tahun 2025

- Laporan Penganggaran

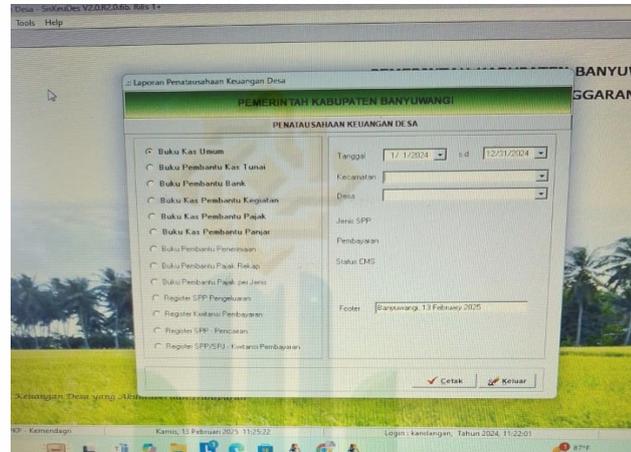
Gambar 4.4
Laporan Penganggaran



Sumber : Siskeudes Desa Kandangan Tahun 2025

- Laporan Pentausahaan

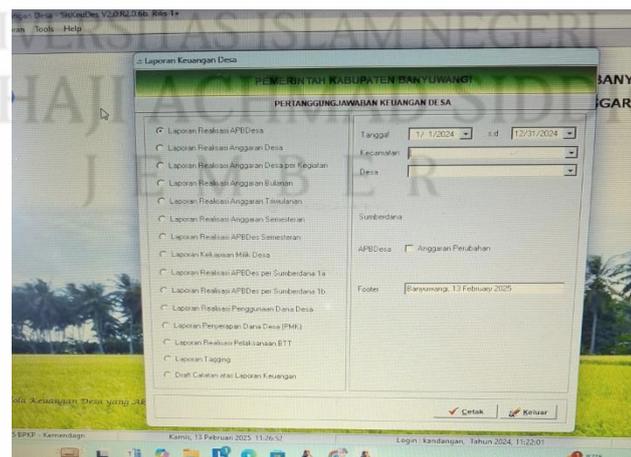
Gambar 4.5
Laporan Pentausahaan



Sumber : Siskeudes Desa Kandangan Tahun 2025

- Laporan Pertanggungjawaban

Gambar 4.6
Laporan Pertanggungjawaban

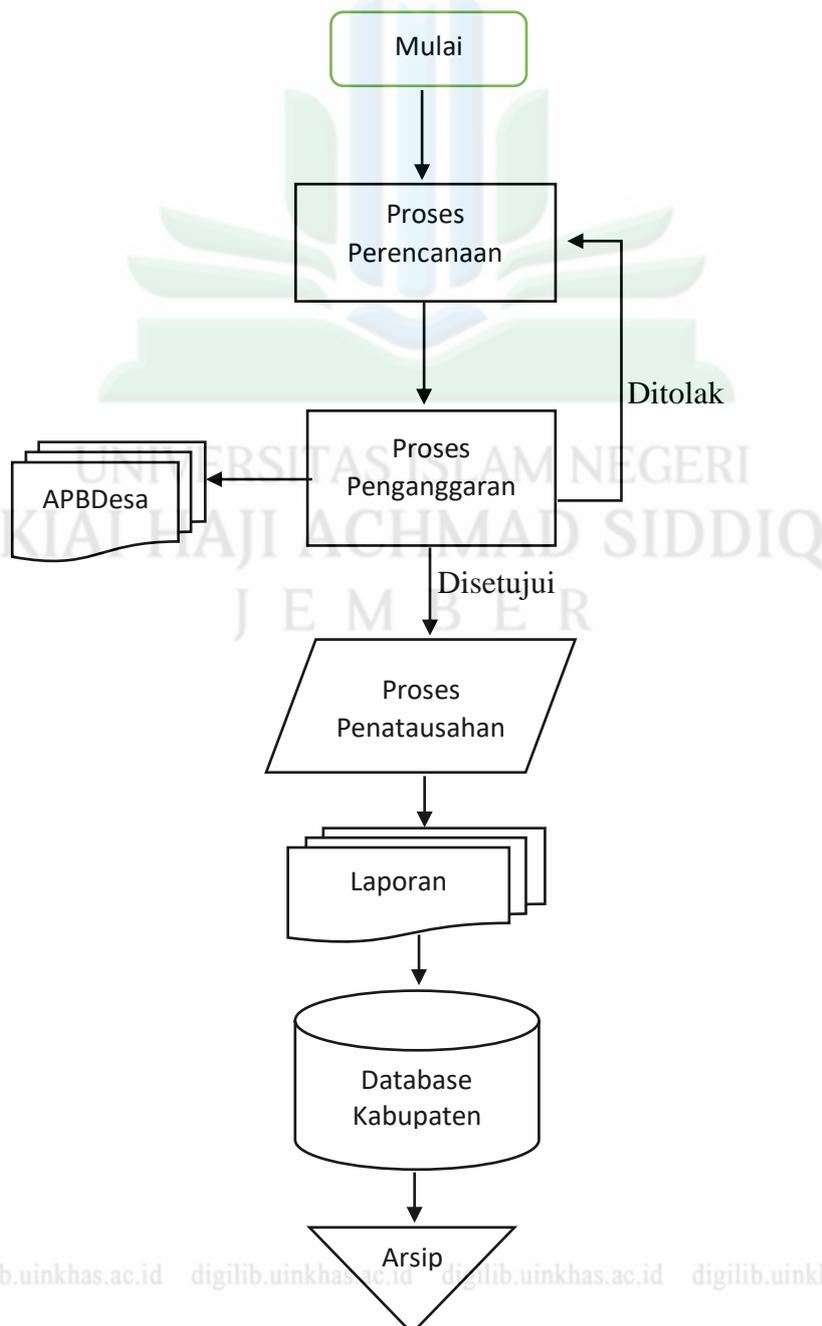


Sumber : Siskeudes Desa Kandangan Tahun 2025

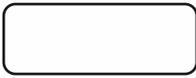
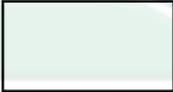
Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai alur kerja dalam pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), berikut disajikan sebuah flowchart. Flowchart ini menggambarkan tahapan-tahapan utama yang

dilakukan mulai dari perencanaan anggaran, input data ke dalam sistem, proses verifikasi dan validasi, hingga pelaporan keuangan desa. Dengan visualisasi ini, diharapkan pembaca dapat memahami secara sistematis bagaimana SISKEUDES berperan dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan di tingkat desa.

Gambar 4.7
Flowchart Sistem Keuangan Desa



Gambar 4.8
Keterangan Simbol

Simbol	Nama
	Awal/Akhir Proses
	Garis Alir
	Hasil Output Data
	Arsip Sementara
	Proses Input Data
	Penyimpanan Data
	Proses/Langkah

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa diawali dengan:

1. Perencanaan, yaitu penyusunan RPJM dan RKP Desa serta penetapan rencana anggaran kegiatan prioritas. Selanjutnya RPJM dan RKP di input dalam Siskeudes pada menu Perencanaan dan dihasilkan Dokumen RPJMDesa dan RKPDesa.
2. Penganggaran, yaitu Penyusunan anggaran sementara yang selanjutnya di input dalam Siskeudes pada menu penganggaran dan menghasilkan APBDesa. Selanjutnya disampaikan ke Bupati untuk dievaluasi. Jika disetujui, APBDes diposting ulang oleh Pemkab ke sistem Siskeudes sebagai panduan pelaksanaan anggaran.

3. Penatausahaan, yaitu proses setelah dana dicairkan sesuai anggaran kegiatan, pencatatan transaksi seperti penerimaan dan pengeluaran kas kemudian diinput ke menu administrasi dan digunakan untuk menyusun laporan realisasi APBDes.
4. Pelaporan/Pertanggungjawaban, yaitu Proses membuat laporan pertanggungjawaban dalam laporan realisasi APBDesa pada menu pembukuan pada Siskeudes, Selanjutnya Pemerintah Kabupaten dapat langsung mengakses data melalui server yang terhubung. Jika data telah dioperasikan, laporan dapat diarsipkan dan dicetak sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Untuk menilai efektivitas aplikasi sistem keuangan desa ini, peneliti akan mengukur dengan beberapa indikator yang sudah diungkapkan oleh Aditya Wardhana, antara lain sebagai berikut:⁶⁴

a. Relevansi

Relevansi penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam efektivitas organisasi desa dapat ditinjau dari sejauh mana sistem ini mampu memenuhi kebutuhan serta harapan stakeholder dalam pengelolaan keuangan desa. Sebagai alat bantu digital dalam tata kelola keuangan, SISKEUDES dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi administrasi keuangan desa. Dengan adanya sistem ini, pencatatan dan pelaporan keuangan desa menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sehingga

⁶⁴ Wardhana, *Efektivitas Organisasi di era Digital*.

meminimalisir risiko kesalahan dan meningkatkan keakuratan data. Sebelum adanya SISKEUDES, pencatatan keuangan desa di Kabupaten banyuwangi sudah menggunakan aplikasi lain yang disebut IVB, sebuah sistem yang dikembangkan oleh pemerintah daerah banyuwangi. IVB sudah membantu dalam pencatatan keuangan, tetapi memiliki keterbatasan dalam hal kompatibilitas dengan regulasi keuangan desa yang lebih luas. Oleh karena itu, ketika pemerintah pusat mewajibkan penggunaan SISKEUDES, perangkat desa perlu melakukan adaptasi untuk menyesuaikan dengan sistem baru yang memiliki fitur lebih lengkap dalam mengelola keuangan desa secara terintegrasi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Riyono selaku kepala desa yakni:

“Aplikasi IVB memang membantu, namun tidak selalu sesuai dengan format laporan yang dibutuhkan pemerintah pusat mbak. terus BPKP bersama KEMENKEU menciptakan Siskeudes, yang membuat pencatatan dan laporan menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan regulasi yang ada mbak.”⁶⁵

Peneliti Juga mewawancarai ibu Devy Dwi Indriani selaku Kepala urusan Keuangan dan bendara sekaligus operator Siskeudes menyatakan bahwa:

“Sebelum Siskeudes, kami menggunakan aplikasi IVB yang dikembangkan Pemerintah Banyuwangi. Meski membantu, aplikasi ini belum sepenuhnya sesuai dengan standar laporan keuangan nasional, sehingga kami harus menyesuaikan manual beberapa laporan. Dengan adanya Siskeudes, sistem ini lebih kompatibel dengan regulasi pemerintah pusat.”⁶⁶

⁶⁵ Riyono, Diwawancarai oleh peneliti, wawancara, Desember 2024.

⁶⁶ Devy Dwi Indriani, Diwawancarai oleh peneliti, wawancara, 15 Januari 2025.

Dari pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Siskeudes lebih membantu perangkat desa dibandingkan dengan menggunakan aplikasi sebelumnya.

Dengan adanya perubahan dari sistem pencatatan keuangan berbasis IVB ke SISKEUDES, Desa Kandangan telah berhasil menyesuaikan proses administrasi keuangannya agar sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah pusat. Proses transisi ini didukung oleh pelatihan khusus yang diberikan kepada perangkat desa untuk memahami penggunaan SISKEUDES. Dengan waktu yang cukup lama sejak penerapan sistem baru, perangkat desa kini telah beradaptasi dengan baik dalam menggunakan SISKEUDES. Oleh karena itu, relevansi SISKEUDES dalam efektivitas organisasi desa dapat dilihat dari bagaimana sistem ini diterapkan secara optimal dalam pencatatan keuangan, serta keahlian perangkat desa dalam mengelola keuangan desa sesuai prosedur yang berlaku.

b. Efikasi

Efikasi menurut KBBI adalah kemampuan untuk mencapai hasil atau target.⁶⁷ Dalam penelitian ini berarti efikasi adalah kemampuan mencapai tujuan penggunaan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa pada Desa Kandangan. Ada 2 indikator untuk mengukur Efikasi yakni kepuasan pelanggan, dan peningkatan kinerja.

⁶⁷ "Hasil Pencarian - KBBI VI Daring," diakses 6 Maret 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efikasi>.

1) Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan sendiri berarti rasa senang atau kecewa yang dialami pelanggan setelah menelaah antara apa yang diterima dengan harapannya. Akan tetapi pada penelitian ini bukanlah kepuasan pelanggan melainkan kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Kepuasan pengguna merupakan ukuran keberhasilan yang merujuk pada kesuksesan program dalam mencukupi kebutuhan pengguna. Jika kepuasan pengguna terhadap kualitas produk dan layanan yang didapatkan terus meningkat, dapat dikatakan bahwa pengguna siskeudes puas dengan penggunaan siskeudes di desa tersebut.

Kepuasan program Siskeudes menurut perangkat desa adalah suatu keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan operator Siskeudes. Hal tersebut relevan hasil wawancara kepada bapak Riyono selaku kepala desa yang menyatakan bahwa: “Penggunaan Siskeudes ini sangat membantu perangkat desa dalam mengelola keuangan desa mbak. Kami disini merasa puas dengan adanya aplikasi Siskeudes ini mbak.”⁶⁸

Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan ibu Devy Dwi Indriani selaku bendahara dan operator siskeudes yakni:

“Saya sebagai operator Siskeudes merasa sangat puas dalam penggunaan aplikasi Siskeudes, Meskipun di Kabupaten Banyuwangi sebelum ada Siskeudes sudah ada aplikasi lain tapi lebih enak Siskeudes mbak. Mungkin

⁶⁸ Riyono, Diwawancarai oleh peneliti.

karena banyak pembaruan-pembaruan di aplikasi ini dan belum ada di aplikasi sebelumnya mbak.”⁶⁹

Berlandaskan hasil wawancara kedua informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Desa menyatakan bahwa menggunakan Siskeudes, mereka merasa puas saat menggunakan sistem ini, karena Siskeudes sangat memudahkan petugas keuangan dalam proses memasukkan laporan keuangan. Ini sejalan dengan pernyataan bahwa semakin tinggi kualitas laporan yang dihasilkan, semakin besar kepuasan yang dirasakan oleh pengguna, yang pada gilirannya dapat bermanfaat bagi institusi. aplikasi tersebut memberikan tingkat kepuasan yang unik bagi penggunanya, terutama petugas keuangan sebagai operator. Ini tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas tinggi.

2) Peningkatan Kinerja

Peningkatan kinerja Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) merupakan indikator dalam menilai efikasi sistem ini dalam pengelolaan keuangan desa. Kinerja yang optimal dapat dilihat dari seberapa cepat dan akurat aplikasi ini dalam memproses transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, serta mengintegrasikan data secara sistematis. Selain itu, kemudahan penggunaan bagi perangkat desa juga menjadi faktor penting, di mana sistem yang *user-friendly* akan meningkatkan

⁶⁹ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

efisiensi kerja dan mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Devy Dwi Indriani selaku bendahara dan operator Siskeudes menyatakan bahwa:

“Secara umum, aplikasi ini cukup efektif dalam membantu pencatatan keuangan desa, terutama karena sudah memiliki fitur otomatisasi dalam perhitungan dan penyusunan laporan. SISKEUDES memudahkan dalam memastikan keuangan desa tercatat dengan baik dan pas dengan standar akuntansi pemerintahan desa mbak.”⁷⁰

Hal tersebut di benarkan oleh Bapak Pujiman selaku Sekretaris desa yang menyatakan bahwa: “Aplikasi Siskeude ini mengakomodasi perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan yang selaras dengan standart akuntansi pemerintah dan bisa meningkatkan kinerja perangkat desa mbak.”⁷¹

Berlandaskan hasil wawancara kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi SISKEUDES efektif dalam membantu pencatatan keuangan desa dengan fitur otomatisasi yang mempermudah penyusunan laporan keuangan selaras dengan standar akuntansi pemerintah. Ditambah lagi, penggunaan aplikasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perangkat desa dalam mengelola keuangan secara lebih sistematis dan transparan.

⁷⁰ Indriani.

⁷¹ Pujiman, Diwawancarai oleh peneliti, wawancara, 8 Januari 2025.

Selain aspek teknis, peningkatan kinerja SISKEUDES juga didukung oleh pelatihan yang telah diberikan kepada perangkat desa sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Dengan adanya pelatihan ini, perangkat desa mampu mengoperasikan aplikasi dengan lebih baik, sehingga meminimalkan kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Hal tersebut sama seperti hasil wawancara kepada bapak Riyono selaku kepala desa yang menyatakan bahwa: “Iya, Perangkat desa disini sudah diberi pelatihan khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk mendukung peningkatan kinerja perangkat desa mbak.”⁷²

Hal tersebut dibenarkan oleh ibi Devy selaku operator Siskeudes yang menyatakan bahwa: “Iya mbak saya sendiri selaku operator juga diberi pelatihan khusus sesuai dengan apa yang saya kerjakan, jadi untuk pengetahuan disini insyaallah sudah terpenuhi mbak. Tapi masih perlu pendampingan berkelanjutan mbak agar dapat menyesuaikan perkembangan sistem dan untuk peningkatan kinerja perangkat desa.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan tersebut disimpulkan bahwa perangkat desa di Desa Kandangan sudah diberi pelatihan khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam meningkatkan kinerja perangkat desa.

⁷² Riyono, Diwawancarai peneliti.

⁷³ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

c. Efisiensi

Efisiensi penerapan SISKEUDES dinilai dari kemampuan menghemat waktu dan biaya dalam pengelolaan keuangan desa dibandingkan dengan metode manual yang memerlukan pencatatan secara tertulis dan berulang. Dengan digitalisasi sytem keuangan desa, perangkat desa bisa mengelola anggaran secara lebih cepat dan mudah tanpa harus melakukan pencatatan ganda yang rentan terhadap kesalahan. Efisiensi ini juga tercermin dalam kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan, di mana aplikasi dapat secara otomatis menghasilkan laporan yang dibutuhkan cocok dengan format yang telah disetujui. Selain itu, sistem ini juga mengurangi ketergantungan pada pihak luar dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat menekan biaya operasional.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara kepada Bapak Pujiman selaku Sekretaris Desa Kandangan beliau menyatakan bahwa:

“Menggunakan aplikasi jelas lebih efisien mbak daripada manual, dalam aplikasi itu sendiri sudah terdapat menu-menu yang dibutuhkan untuk membuat laporan keuangan dan lain-lainnya. Jadi dapat membuat kami menghemat waktu dan tenaga dalam pengerjaannya, jika menggunakan pembukuan manual butuh sehari-hari untuk menjadi sebuah laporan tapi kalo pakai aplikasi enak tinggal pilih aja mbak.”⁷⁴

Hal tersebut di benarkan oleh Bapak Riyono selaku Kepala Desa yang menyatakan bahwa: “Lebih efisien menggunakan aplikasi

⁷⁴ Pujiman, Diwawancarai oleh peneliti.

mbak, aplikasi siskeudes memang sudah di buat untuk memudahkan dalam pengelolaan keuangan, jadi lebih lebih menghemat waktu dan tenaga yang ada.”⁷⁵

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut dapat disimpulkan aplikasi Siskeudes sangat membantu perangkat desa dalam mengelola keuangan desa. Selain memudahkan Siskeudes juga dapat menghemat waktu dalam pengerjaannya dibandingkan metode manual.

Siskeudes memfasilitasi bagi perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang jauh lebih baik dibanding metode manual. Dengan sistem yang sudah terstandarisasi sesuai regulasi pemerintah, setiap pencatatan mulai dari anggaran, realisasi belanja, hingga laporan pertanggungjawaban dapat dilakukan secara otomatis tanpa risiko kesalahan yang sering terjadi pada pembukuan manual. Selain mempercepat proses audit oleh inspektorat daerah, penggunaan Siskeudes juga memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Kemudahan penggunaan aplikasi Siskeudes dibuktikan dengan alur penggunaan yang cukup mudah.

d. Keberlanjutan

Keberlanjutan organisasi merupakan salah satu indikator efektivitas yang penting, yang mencerminkan kemampuan organisasi

⁷⁵ Riyono, Diwawancarai oleh peneliti.

untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan berbagai faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam konteks aplikasi SISKEUDES, keberlanjutan ini dapat diartikan sebagai upaya aplikasi untuk mendukung pengelolaan keuangan desa yang tidak hanya efisien dan transparan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan. SISKEUDES, dengan kemampuannya dalam mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan desa, dapat membantu desa dalam perencanaan anggaran yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, serta meminimalkan potensi pemborosan sumber daya.

Hal itu sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu Devy selaku operator Siskeudes yang menyatakan bahwa: “Aplikasi Siskeudes ini membantu saya perencanaan anggaran dan memastikan keuangan desa tercatat dengan baik dan selaras dengan standar akuntansi pemerintah, mendukung transparansi serta akuntabilitas.”⁷⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Pujiman selaku sekretaris desa yang menyatakan bahwa: “Menggunakan aplikasi Siskeudes dapat membantu perangkat desa terutama operator Siskeudes untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas dan percanaan anggaran dana desa mbak.”⁷⁷

⁷⁶ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

⁷⁷ Pujiman, Diwawancarai oleh peneliti.

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi siskeudes membantu perangkat desa dalam pengelolaan keuangan serta penggaran dana desa untuk keberlanjutan desa

e. Dampak

Dampak penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa sangat signifikan, terutama dalam hal efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Aplikasi ini mempermudah perangkat desa dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan selaras dengan standar yang berlaku, mengurangi kesalahan manusia dan mempercepat proses pembuatan laporan. Selain itu, SISKEUDES meningkatkan transparansi dengan menyediakan laporan yang jelas dan dapat diakses oleh masyarakat serta pihak terkait, sehingga memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana desa. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur dan efisien, SISKEUDES juga berkontribusi pada keberlanjutan pembangunan desa, memastikan dana desa digunakan secara lebih bijak untuk program yang berdampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini sama seperti hasil wawancara kepada bapak Pujiman selaku sekretaris desa yang mengungkapkan bahwa:

“SISKEUDES memberikan dampak positif dengan mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Fitur otomatisasi

mengurangi kesalahan manual, meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan desa.”⁷⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Riyono selaku Kepala desa yang menyatakan bahwa:

“Penerapan SISKEUDES mempermudah kami dalam membuat laporan yang sesuai standar akuntansi pemerintah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta mempercepat akses laporan kepada masyarakat dan pemerintah daerah.”

Namun, meskipun memberikan dampak positif, aplikasi SISKEUDES juga menghadapi tantangan dalam implementasinya, terutama di desa-desa dengan keterbatasan infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia. Keterbatasan akses internet dan kurangnya literasi digital di beberapa desa menjadi hambatan yang perlu diatasi agar dampak positif aplikasi ini dapat dirasakan secara maksimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi perangkat desa tetap diperlukan untuk memastikan aplikasi ini dapat digunakan secara optimal menyongsong pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Desa Kandangan telah menerapkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) sebagai alat utama pada pengelolaan keuangan desa. Penerapan sistem ini memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan Siskeudes mencakup bermacam-macam aspek pengelolaan keuangan, dari

⁷⁸ Pujiman.

perencanaan anggaran, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Dalam perencanaan anggaran, Siskeudes membantu pemerintah desa Kandangan dalam menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) secara sistematis dan selaras dengan peraturan yang ada. Ditambah lagi, sistem ini juga berperan dalam mencatat transaksi keuangan secara real-time, sehingga setiap pemasukan dan pengeluaran desa dapat terdokumentasi dengan baik.

Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) telah memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan desa pada Desa Kandangan. Menurut perangkat desa salah satu indikator utama efektivitas adalah kemudahan penggunaan bagi perangkat desa dalam menyusun, mencatat, dan melaporkan keuangan desa secara sistematis dan terintegrasi. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada Bapak Riyono selaku Kepala Desa Kandangan memberikan keterangan bahwa: “Wah ya jelas lebih efektif menggunakan aplikasi siskeudes mbak, karena didalam aplikasi tersebut sudah tersusun semua cocok dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.”⁷⁹

Peneliti juga mewawancarai ibu Devy Dwi Indriani selaku kepala urusan keuangan dan juga operator siskeudes menyatakan bahwa: “Kalo dari segi efektivitas pasti lebih efektif menggunakan aplikasi Siskeudes mbak, pakai aplikasi enak tinggal masukkan

⁷⁹ Riyono, Diwawancarai oleh peneliti.

nominal yang ada dan aplikasi langsung diawasi sama pemerintah pusat jadi dengan adanya aplikasi sangat meminimalisir kecurangan mbak.”⁸⁰

Dari hasil wawancara kedua informan tersebut bisa dikonklusikan bahwa penggunaan aplikasi siskeudes sangat efektif dalam membantu pengelolaan keuangan serta akuntabilitas laporan keuangan pada Desa Kandangan.

Pengelolaan keuangan yang memakai Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kandangan berdampak signifikan dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi keuangan desa. Siskeudes, sebagai aplikasi berbasis teknologi yang dikembangkan oleh BPKP, dirancang untuk mempermudah pengelolaan keuangan desa secara sistematis, mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan keuangan. Dengan diterapkannya sistem ini, Desa Kandangan mengalami peningkatan dalam aspek akuntabilitas keuangan, karena memungkinkan pemerintah desa untuk menyajikan laporan keuangan secara lebih akurat dan tepat waktu. Hal tersebut dibuktikan dengan wawancara ibu Devy Dwi Indriani yang menyatakan bahwa:

“Keakuratan laporan keuangan dibandingkan metode manual lebih akurat, selain akurat juga lebih transparansi dan lebih meningkatkan akuntabilitas menggunakan aplikasi mbak, kalau menggunakan metode manual masih bisa terjadi *human error* atau bisa juga berkas-berkasnya keselip.”⁸¹

⁸⁰ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

⁸¹ Indriani.

Hal tersebut di benarkan oleh Bapak Pujiman selaku Sekretaris desa yang menyatakan bahwa:

“Lebih akurat menggunakan aplikasi yang jelas mbak, dalam aplikasi itu sudah terdapat fitur-fitur yang membantu perangkat desa untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan baik dan cepat. Kalau pakai manual ditakutkan ada kesalahan ataupun ada kecurangan mbak.”⁸²

Dari hasil wawancara kepada kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pencatatan menggunakan aplikasi Siskeudes menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dibandingkan dengan metode manual.

Siskeudes memberikan kemudahan bagi perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang jauh lebih baik dibandingkan metode manual. Dengan sistem yang telah terstandarisasi sesuai regulasi pemerintah, setiap pencatatan mulai dari anggaran, realisasi belanja, hingga laporan pertanggungjawaban dapat dilakukan secara otomatis tanpa risiko kesalahan yang sering terjadi pada pembukuan manual. Selain mempercepat proses audit oleh inspektorat daerah, penggunaan Siskeudes juga memperkuat akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola dana desa. Hal ini didukung oleh fitur-fitur yang memastikan setiap transaksi terekam secara jelas dan terdokumentasi dengan baik, sehingga transparansi dalam pengelolaan keuangan desa semakin meningkat.

⁸² Pujiman, Diwawancarai oleh peneliti.

Lebih dari sekadar alat pencatatan, aplikasi ini juga berperan dalam peningkatan kompetensi perangkat desa. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mereka tidak hanya mampu mengoperasikan sistem ini dengan baik, tetapi juga lebih memahami prinsip pengelolaan keuangan berbasis digital yang efektif dan efisien. Dengan demikian, dibandingkan metode manual yang rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama, Siskeudes menjadi solusi yang lebih akurat dan efisien dalam pengelolaan keuangan desa.

Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kandangan memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Sistem ini membantu dalam mencatat dan mengelola keuangan desa secara lebih transparan dan terstruktur. Dengan adanya pencatatan yang dilakukan secara digital, setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan lebih cepat dan mudah diperluas. Hal ini tentu saja mengurangi potensi terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam pengelolaan dana desa.

Selain itu, Siskeudes dirancang selaras dengan aturan yang berlangsung, sehingga dapat membantu pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Dengan sistem yang sudah terintegrasi, perangkat desa tidak perlu lagi melakukan pencatatan secara manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan penghitungan atau kehilangan data. Otomatisasi dalam sistem ini juga

membuat laporan keuangan lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penerapan Siskeudes juga mempermudah pengawasan oleh bermacam-macam pihak, seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD), inspektorat daerah, serta masyarakat desa sendiri. Dengan akses yang lebih terbuka terhadap laporan keuangan, pengelolaan dana desa dapat lebih transparan, sehingga meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Secara keseluruhan penerapan Siskeudes di Desa Kandangan telah mendukung efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa. Sistem ini memberikan manfaat dalam hal kemudahan pencatatan, kecepatan pelaporan, serta peningkatan akuntabilitas keuangan desa, yang pada akhirnya berkontribusi dalam tata kelola keuangan desa yang lebih baik.

2. Kendala Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi.

Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Kandangan telah memberikan manfaat signifikan dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sistem ini memfasilitasi pemerintah desa dalam menyiapkan, mencatat, dan melaporkan keuangan desa secara sistematis sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, dalam praktiknya, masih ada kendala teknis yang menghambat penggunaan aplikasi ini, terutama terkait dengan akses

internet dan pemadaman listrik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Pujiman selaku Sekretaris Desa yang menyatakan bahwa:

“Kendala dalam penggunaannya kalo dari segi perangkat desa nya tidak ada mbak tapi kendala penggunaannya yaitu pada jaringan internet dan pemadaman listrik mbak Cuma itu aja mbak, Karena disini sudah di beri pelatihan sendiri sesuai dengan bidang pekerjaan yang dipegang mbak.”⁸³

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Devy Dwi Indriani selaku bendahara dan operator Siskeudes yang menyatakan bahwa: “Kendala disini Cuma jaringan internet dan juga pamadaman listrik yang bisa terjadi behari-hari mbak jadi itu yang membuat kami kesulitan mbak.”⁸⁴

Dari hasil wawancara kepada kedua informan terseut dapat disimpulkan bahwa kendal penerapaaan siskeudes di desa Kandangan Hanya ada 2 yakni jaringan internet dan pemadaman listrik yang bisa berhari-hari.

Siskeudes berbasis teknologi digital yang memerlukan koneksi internet untuk mengakses dan memperbarui data secara real-time. Namun, ketersediaan konektivitas internet di Desa Kandangan belum sepenuhnya stabil. Gangguan jaringan masih sering terjadi, terutama saat pemadaman listrik. Berdasarkan pengamatan, pemadaman listrik di desa ini dapat berlangsung antara 1 hingga 2 hari, yang secara langsung berdampak pada penggunaan aplikasi Siskeudes. Ketika listrik padam, akses internet secara otomatis terganggu, mencegah perangkat desa untuk

⁸³ Pujiman.

⁸⁴ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

memasukkan atau memperbarui data keuangan. Ini menyebabkan keterlambatan dalam proses pencatatan transaksi dan persiapan laporan keuangan desa.

Selain itu, pemadaman listrik juga mempengaruhi ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer dan server yang digunakan untuk mengoperasikan Aplikasi Siskeudes. Tanpa listrik, perangkat-perangkat ini tidak dapat digunakan, menyebabkan kegiatan administrasi desa terhambat. Jika pemadaman listrik terjadi dekat dengan tenggat waktu pelaporan, para perangkat desa harus bekerja lebih cepat setelah listrik dipulihkan untuk mengejar ketertinggalan dalam pencatatan dan memastikan laporan masih bisa diserahkan tepat waktu.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa telah mencari solusi alternatif, seperti menyimpan data secara offline untuk sementara waktu, yang kemudian akan dimasukkan kembali ke dalam sistem ketika jaringan internet dan listrik kembali normal. Selain itu, koordinasi dengan penyedia layanan listrik dan internet juga sedang dilakukan untuk mengantisipasi potensi gangguan yang dapat berdampak signifikan pada administrasi keuangan desa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Riyono selaku Kepala Desa yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala tersebut kami pemerintah desa sudah mencari solusi alternatif yaitu menyimpan data secara offline dulu kalau sudah hidup nanti dimasukkan lagi mbak. Kami juga melakukan koordianasi dengan PLN mbak.”⁸⁵

⁸⁵ Riyono, Diwawancarai oleh peneliti.

Hal tersebut dibenarkan oleh ibu Devy Dwi Indriani selaku bendahara dan operator Siskeudes yang menyatakan bahwa: “Sementara ini yang bisa dilakukan untuk masalah itu ya hanya melakukan penyimpanan offline dulu mbak nanti kalau sudah hidup baru dimasukkan lagi.”⁸⁶

Dari hasil wawancara kepada kedua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah melakukan upaya untukantisipasi akan terjadinya pemadaman listrik dan gangguan internet.

Meskipun ada kendala teknis, penerapan SISKEUDES di Desa Kandangan tetap memberikan manfaat signifikan dalam mendukung administrasi keuangan desa yang lebih baik. Dengan terciptanya sistem ini, proses pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan, akurat, dan terdokumentasi dengan baik. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur pendukung menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas sistem ini dalam jangka panjang.

C. Pembahasan Temuan

Data yang sudah di dapatkan oleh peneliti melalui tahap wawancara dan observasi di Desa Kandangan tentang Efektivitas aplikasi Siskeudes diperoleh beberapa temuan. Data hasil temuan ini nantinya akan disampaikan dan di analisis melalui pembahasan temuan yang diteruskan dengan diskusi teori yang cocok. Adapun beberapa temuan adalah sebagai berikut:

⁸⁶ Indriani, Diwawancarai oleh peneliti.

1. Efektivitas penerapan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) di Desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran Kaupaten Banyuwangi.

Siskeudes ialah aplikasi yang diciptakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bekerja sama dengan Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2015. Dalam upaya untuk mengawasi transparansi pengelolaan keuangan desa.⁸⁷ Di Desa Kandangan, aplikasi ini telah diterapkan sejak tahun 2019 dan terus digunakan hingga hari ini. Siskeudes ini hadir sebagai kontribusi dari Negara untuk menciptakan transparansi guna meningkatkan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Aplikasi siskeudes yang digunakan oleh Desa Kandangan adalah versi 2.0.6, yang merupakan versi terbaru dibandingkan dengan yang sebelumnya..

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa kandangan Kabupaten Banyuwangi melalui wawancara 3 informan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi Sejauh ini berjalan dengan baik dan efektif. Bisa dilihat dari 5 indikator diantaranya :

⁸⁷ Fandi Zulfian Zebua, Ayler B Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua, "Evaluation Of The Emplementation Of The Village Financial Management System (Siskeudes) In Orahili Tumori Village," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (November 2022): 1410–16, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.

a. Relevansi

Menurut Aditya wardhana Relevansi dalam konteks efektivitas organisasi merujuk pada seberapa baik tujuan dan aktivitas yang dilakukan organisasi sejalan dengan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, pemegang saham, dan komunitas.⁸⁸ Hal tersebut sejalan dengan teori sistem yang dikatakan Fauzan bahwa teori sistem ialah suatu sistem terdiri dari berbagai bagian yang saling terhubung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁹ Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, SISKEUDES berperan sebagai bagian dari sistem administrasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi laporan keuangan desa. Keberhasilannya bergantung pada integrasi dengan faktor lain, seperti regulasi pemerintah, kompetensi operator, dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara sekaligus Operator SISKEUDES, ditemukan bahwa aplikasi ini telah membantu mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan dibandingkan dengan aplikasi sebelumnya, namun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Selain itu, Kepala Desa menambahkan bahwa meskipun SISKEUDES telah meningkatkan transparansi keuangan, masih memiliki kendala teknis misalnya akses

⁸⁸ Wardhana, *Efektivitas Organisasi di era Digital*.

⁸⁹ Fauzan, *Perilaku Organisasi*.

internet yang kurang stabil serta keterbatasan dalam pemahaman penggunaan aplikasi di tingkat desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Hayati, yang mengungkapkan bahwa Aplikasi SISKEUDES terbukti efektif dalam mengelola keuangan desa, mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Aplikasi ini memudahkan pekerjaan pemerintah desa sebab fitur-fitur yang tersedia sudah disesuaikan dengan format yang selaras dengan peraturan yang berlaku. Meskipun menu perencanaan masih memiliki beberapa kekurangan dan berfungsi secara offline, fitur lainnya sangat membantu pemerintah desa dan masyarakat dalam menyajikan pengelolaan keuangan desa yang lebih baik.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan juga penelitian terhadulu dapat disimpulkan bahwa Secara keseluruhan, penerapan SISKEUDES telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini memberikan manfaat dalam mempercepat pencatatan serta pelaporan keuangan, sehingga mendukung akuntabilitas keuangan desa. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan akses internet yang stabil dan kelistrikan pada desa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi agar SISKEUDES dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih baik.

⁹⁰ Hayati, "Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong."

b. Efikasi

Efikasi merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang melibatkan hasil yang dicapai dan tujuan tercapai dengan baik yang dalam pengukurannya terdapat 2 indikator yakni kepuasan pelanggan, dan peningkatan kinerja.

Pertama, Kepuasan pengguna dalam implementasi SISKEUDES dapat diukur dari pengalaman perangkat desa, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara yang sekaligus bertindak sebagai operator. Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi ini telah memberikan manfaat yang signifikan dalam mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan desa. Pengguna merasakan adanya perbaikan dalam transparansi keuangan, di mana laporan keuangan dapat diakses dengan lebih sistematis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Studi yang dilakukan oleh Mutiara Mardaw dkk. menemukan bahwa Desa Grati puas dengan penerapan SISKEUDES, karena dianggap sangat membantu dalam mengelola laporan keuangan desa. Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih mudah dan cepat, dan laporan tersebut juga akuntabel dan transparan, dan risiko kehilangan data berkurang.⁹¹

Kedua, peningkatan kinerja ini mengacu pada keberhasilan Siskeudes dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan SISKEUDES berdampak pada peningkatan

⁹¹ Mardaw, Mawardi, dan Anwar, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Summersuko Kabupaten Lumajang."

kinerja dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan fitur-fitur yang telah disesuaikan dengan regulasi pemerintah, aplikasi ini mempermudah penyusunan laporan keuangan, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk proses administrasi menjadi lebih efisien dibandingkan dengan sistem pencatatan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu meningkatkan produktivitas kerja perangkat desa.

c. Efisiensi

Efisiensi sebuah program dapat diukur dari hasil yang dapat dicapai dengan usaha minimal. Jika dilihat dari perspektif pengorbanan, pertama pengorbanan (usaha, pemikiran, waktu, langkah, dll.) ditentukan, selanjutnya hasil minimum yang harus dicapai ditetapkan. Jika hasil yang didapat berada di bawah hasil minimum, maka metode kerja dianggap tidak efisien. Sebuah aktivitas dapat disebut efisien jika menghasilkan banyak hasil dengan sejumlah usaha tertentu. Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku yang disampaikan oleh Fauzan bahwa reori perilaku ialah efektivitas organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok dan organisasi..⁹² Dalam konteks ini perangkat desa salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan aplikasi Siskeudes sebab perangkat desa yang mengoperasikan Siskeudes, Jika terjadi kesalahan maka yang pertama ditanya pasti perangkat desa lalu mengecek aplikasinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara sekaligus operator dari Siskeudes

⁹² Fauzan, *Perilaku Organisasi*.

dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Siskeudes dapat dikatakan efisien karena penggunaannya dapat menghemat waktu dan tenaga perangkat desa.

Menurut penelitian Endang Sri Pujiani, aplikasi Siskeudes diterapkan untuk menciptakan tata kelola keuangan yang bersih, teratur, efektif, dan efisien di desa Jerowaru, yang menghasilkan laporan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini dimaksudkan untuk menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan melibatkan partisipasi masyarakat⁹³

Berdasarkan analisis efisiensi penerapan SISKEUDES, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini telah membantu perangkat desa dalam menghemat waktu dan tenaga dalam pengelolaan keuangan desa. Efisiensi ini sesuai dengan teori perilaku yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh perilaku individu dan kelompok dalam organisasi. Karena perangkat desa berperan langsung dalam pengoperasian SISKEUDES, keandalan aplikasi ini sangat bergantung pada kompetensi mereka. Dengan demikian, SISKEUDES berkontribusi dalam menghasilkan tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan tertib.

⁹³ Pujiani, "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)."

d. Keberlanjutan

Keberlanjutan organisasi merujuk pada kemampuan untuk mempertahankan operasi dan aktivitasnya dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori sistem yang dikatakan Fauzan bahwa teori sistem merupakan suatu sistem terdiri dari komponen yang saling terhubung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁴ Dalam konteks ini keberlanjutan yang dimaksud adalah aplikasi Siskeudes dapat mendukung keberlanjutan desa untuk membangun desa yang lebih maju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara sekaligus Operator SISKEUDES, ditemukan bahwa aplikasi ini telah membantu perangkat desa dalam pengelolaan keuangan serta penggaran dana desa untuk keberlanjutan desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Regina Rambu Lika Rawambaku, et al., yang dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan SISKEUDES di Desa Kuatae dan Desa Noemeto sudah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Aplikasi ini memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan cara yang lebih akurat dan transparan, yang berpotensi mendukung keberlanjutan pembangunan desa dengan memastikan pengelolaan dana yang lebih baik.⁹⁵

⁹⁴ Fauzan, *Perilaku Organisasi*.

⁹⁵ Regina Rambu Lika Rawambaku, Anthon Simon Y. Kerihi, dan Siprianus G. Tefa, "Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa penghentian aplikasi SISKEUDES berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang makin transparan dan akuntabel, yang pada akhirnya berkontribusi pada keinginan pembangunan desa. Hal ini memperlihatkan bahwa keinginan desa dapat diperkuat melalui sistem keuangan yang baik, di mana SISKEUDES berfungsi sebagai alat utama dalam mendukung proses tersebut.

Secara keseluruhan, kunjungan desa bukan hanya bergantung pada tersedianya dana, melainkan pada sistem yang mampu mengelola dana tersebut secara efisien. Oleh karena itu, keinginan aplikasi SISKEUDES harus dipastikan melalui dukungan kebijakan, kesiapan sumber daya manusia, dan pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

e. Dampak

Penerapan aplikasi SISKEUDES dalam pengelolaan keuangan desa memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam proses pengelolaan keuangan. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam mencatat dan melaporkan keuangan desa secara rinci dan terstruktur, yang memungkinkan perangkat desa untuk menyusun laporan keuangan yang lebih jelas dan mudah diakses oleh masyarakat serta pihak berwenang. Dengan adanya transparansi ini, masyarakat dapat lebih mudah memantau penggunaan dana desa, yang pada urutannya meningkatkan kepercayaan

publik terhadap pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penggunaan SISKEUDES juga meningkatkan akuntabilitas dengan menyediakan catatan yang terorganisir dan terdokumentasi dengan baik, yang memudahkan pengawasan terhadap penggunaan dana desa. Laporan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meminimalkan potensi kesalahan atau penyalahgunaan dana.

Berdasarkan segi efisiensi, aplikasi ini memungkinkan perangkat desa untuk lebih cepat dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan anggaran desa. Proses pencatatan yang awal mulanya dilakukan manual kini mampu dilakukan dengan lebih cepat dan akurat, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan mempercepat aliran informasi keuangan desa. Hal ini berdampak pada efisiensi waktu dan tenaga, sehingga perangkat desa dapat lebih fokus pada kegiatan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat. Temuan wawancara dengan Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara menunjukkan bahwa SISKEUDES membantu mereka dalam memahami dan mengelola anggaran dana desa dengan lebih baik, memungkinkan desa merencanakan dan mengevaluasi penggunaan dana desa secara lebih efektif.

Keberlanjutan pembangunan desa juga mendapatkan dukungan positif dari penggunaan SISKEUDES, karena aplikasi ini memastikan pengelolaan dana desa yang lebih efisien dan transparan. Dengan pengelolaan keuangan yang stabil dan teratur, desa dapat melanjutkan dan mengembangkan program-program pembangunan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, aplikasi SISKEUDES berperan penting dalam memperkuat pengelolaan keuangan desa, memberikan dampak langsung terhadap transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan pembangunan desa.

Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kandangan sejauh ini sudah membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan dengan lebih tertib dan terstruktur. Aplikasi ini digunakan dalam berbagai tahapan pengelolaan keuangan, mulai perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan desa. Dengan adanya Siskeudes, proses administrasi keuangan menjadi lebih mudah karena sistem ini sudah memiliki format dan prosedur yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Selain itu, pencatatan keuangan yang dilakukan secara digital membantu mengurangi risiko dalam penghitungan serta mempercepat proses pelaporan keuangan.

Dari segi akuntabilitas, Siskeudes memungkinkan transparansi dalam pengelolaan dana desa karena setiap transaksi dicatat dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik. Laporan keuangan yang dihasilkan juga dapat diakses oleh pihak berkaitan, misalnya Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan pemerintah daerah, sehingga pengawasan terhadap penggunaan dana desa menjadi lebih efektif. Dengan sistem ini, pemerintah desa dapat mempertanggungjawabkan setiap pengeluaran secara lebih akurat dan tepat waktu, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa semakin meningkat.

2. Kendala Penerapan Aplikasi Siskeudes di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi.

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ialah aplikasi yang dibuat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan di tingkat pemerintahan desa.⁹⁶ Fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi ini dirancang minimalis dan mudah digunakan, sehingga memudahkan pengoperasian oleh penggunanya. Meskipun Aplikasi Siskeudes penggunaannya yang mudah dan efektif. Akan tetapi di setiap keEfektivitasan sistem keuangan desa masih memiliki kendala dalam penggunaan aplikasi tersebut. Pada Desa Kandangan mengali 2 kendala yakni jaringan internet dan pemadaman listrik yang lama. Sehingga saat mengalami kendala tersebut membuat penggunaannya terganggu, menyebabkan perangkat desa untuk menunda pekerjaannya dalam memasukkan atau memperbarui data keuangan. hal tersebut membuat Kewalahan perangkat desa karena harus kerja ekstra setelah megalami pemadaman listrik untuk mengejar ketertinggalan dalam pencatatan dan memastikan laporan masih bisa diserahkan tepat waktu.

⁹⁶ Hayati, "Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong."

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Berlandaskan hasil penelitian, penerapan System Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Kandangan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi terbukti efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa. Aplikasi Siskeudes juga sangat membantu perangkat desa dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan desa. Dengan demikian, penggunaan SISKEUDES di Desa Kandangan dapat dikatakan berhasil dan memberikan kontribusi positif dalam administrasi keuangan desa yang lebih baik. Penerapan System Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi sudah berjalan dengan efektif dalam mendukung pengelolaan serta akuntabilitas keuangan desa. Aplikasi ini mempermudah proses perencanaan, pencatatan, hingga pelaporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku, sehingga transparansi dan akuntabilitas semakin meningkat. Selain itu, dengan adanya sistem yang terstruktur, aparatur desa dapat menyusun laporan secara lebih cepat, akurat, dan tepat waktu.
2. Penerapan System Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Kandangan sudah berjalan dengan baik dan membantu pengelolaan keuangan desa secara lebih efisien. Meskipun aplikasi ini mudah digunakan dan efektif, masih terdapat kendala dalam penggunaannya, terutama terkait gangguan jaringan internet dan pemadaman listrik yang berkepanjangan . Kendala

tersebut menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan dan pembaruan data keuangan, sehingga perangkat desa harus bekerja lebih ekstra untuk mengejar ketertinggalan. Namun secara keseluruhan, manfaat yang diberikan SISKEUDES cukup besar dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mengurus administrasi keuangan desa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Kandangan sebaiknya terus mempertahankan kinerja yang baik dalam pengelolaan keuangan desa dengan menggunakan aplikasi Siskeudes, serta memberikan pelatihan kepada pegawai desa mengenai penggunaan aplikasi tersebut. Terutama bagi pegawai yang terlibat dalam seluruh proses pengelolaan keuangan desa, mulai dari perencanaan hingga pembukuan. Namun, saat ini, hanya bendahara yang mengoperasikan aplikasi tersebut.
2. Bagi pemerintah Desa Kandangan, terutama operator siskeudes, jika terjadi gangguan internet dan pemadaman listrik, disarankan untuk segera memberikan peringatan atau mengambil tindakan pencegahan sebelumnya. Serta lakukan koordinasi dengan penyedia layanan listrik dan internet juga sedang dilakukan untuk mengantisipasi potensi gangguan yang dapat berdampak signifikan pada administrasi keuangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Kadek Wiwin Indah, dan Ni Wayan Yuniasih. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangandes (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Se-Kota Denpasar),” 2021. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>.
- Azizah, Roma. “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Siskeudes Versi 2.0.6 Di Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Budianto, Senator Iven, dan Nur Ika Mauliyah. “Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi Dan Manfaat Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kuliner Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.” *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 3*, 2021.
- Chairina, Yusri. *Tata kelola dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan desa*. Sumatra Utara: PT Inovasi Pratama Internasional, t.t.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “Permendagri No. 20 Tahun 2018.” Diakses 16 November 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/139714/permendagri-no-20-tahun-2018>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “Permendagri No. 113 Tahun 2014.” Diakses 16 November 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/111736/permendagri-no-113-tahun-2014>.
- Eni Endaryati. *Sistem informasi Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, t.t.
- Faizah, Alqi, dan Retno Sari. “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (8 Januari 2022): 767. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.539>.
- Fauzan. *Perilaku Organisasi*. 1 ed. Jember: UIN Khas Press, 2023.
- Fetrushio Finambello TM, Willy Tri Hardianto dan Muhamad Rifa’i. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Kapuas Ditinjau dari Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).” *GOVERNANCE: Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 11 (1 Januari 2021): 56.

- Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. 10 ed. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2021.
- Hanif Dwi Kuncahyo dan I Gede Made Artha Dharmakarja. “Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah.” *Akuntansiku* 1, no. 4 (15 Desember 2022): 299–319. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.316>.
- Hasanah, Kifliyatul. “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Melalui Penerapan Aplikasi Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 10 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 13 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keuangan>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 13 November 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/desa>.
- “Hasil Pencarian - KBBI VI Daring.” Diakses 6 Maret 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efikasi>.
- Hayati, Rahmi. “Efektifitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.” *PubBis : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/DOI.10.35722/pubbis.v5i2.450>.
- Hendro Lukman, I Cenic Ardana. *Sistem Informasi Akuntansi*. 1 ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Heru Rochmansjah, Chabib soleh. *Pengelolaan Keuangan desa*. Bandung: Fokusmedia, 2014. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://eprints.ipdn.ac.id/152/1/PENGLOLAAN%20KEUANG%20DESA%20HERU.pdf>.
- Indriani, Devy Dwi. Diwawancarai oleh peneliti. Wawancara, 15 Januari 2025.
- Is’adi, Munir, Alfatia Safitri, Atika Dwi Pranata Sari, dan Fety Normasfufah. “Peran DPU BMSDA Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan” 2 (2024).
- Karsono. *Strategi Efektivitas Kinerja Aparatur*. 1 ed. Yogyakarta: Selat Media Partners, 2024.

https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Efektivitas_Kerja_Aparatur/WAAsEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PP1&printsec=frontcover.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. “Aplikasi Siskeudes Kawal Dana Desa,” 26 Desember 2018. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/12/aplikasi-siskeudes-kawal-dana-desa>.

M Anas. *Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Sektor Publik*. 1 ed. Malang: Tunggul Mandiri, 2014.

Malumperas, Michael Hardi Jani, Hendrik Manossoh, dan Sonny Pangerapan. “Accountability Of Village Fund Allocation Management (Case Study In Bowongkali Village, Tabukan Tengah District, Sangihe Islands Regency, North Sulawesi Province),” 2021. <https://doi.org/10.35794/emba.9.1.2021.32107>.

Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. 16 ed. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2021.

Mardaw, Mutiara, M Cholid Mawardi, dan Siti Aminah Anwar. “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Desa Grati Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang” 11, no. 08 (2022).

Marliani, Lenny, dan Wahib Assyahri. “Dampak Sistem Keuangan Desa (Siskuesdes) Terhadap Transformasi Digital dalam meningkatkan Pelayanan Publik Pengelolaan Keuangan Desa,” t.t.

Masruroh, Nikmatul, Nur Hidayanti, Rizka Jannah Fauzia, dan Nur Ismi Romadhoni. “Internalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Aplikasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat.” *Eastasouth Journal of Impactive Community Services* 2, no. 02 (30 Maret 2024): 89–106. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.226>.

Muhamad mu’iz raharjo. *Pengelolaan keuangan desa dan aset desa*. 1 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=W59OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengelolaan+keuangan+desa&ots=f00VuKOEpW&sig=rAB87pqKtXabqzDeBJB3ZsIQ9KI&redir_esc=y#v=onepage&q=pengelolaan%20keuangan%20desa&f=true.

Muhamad Mu’iz Raharjo. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. 1 ed. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sZ9OEAAAQBAJ&oi=f>

nd&pg=PP1&dq=desa+dan+pemerintah+desa&ots=52gkBWvHxf&sig=-Uq-IjOUVH2c260iz-
iolz10kGY&redir_esc=y#v=onepage&q=desa%20dan%20pemerintah%20
desa&f=true.

- Muhtar, Muhtar, Nurhasan Hamidi, dan Asri Diah Susanti. “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dalam Mendorong Kemajuan Pemerintahan Desa.” *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (15 Januari 2022). <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i1.3903>.
- Nasihudin, Rusdiana. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. 1 ed. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SDG Bandung, 2021.
- Ningsih, Amelia, Siti Nurhaliza, dan Evi Priyanti. “Implementasi Sistem Keuangan Desa Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Bulak Kabupaten Indramayu: Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES) seen from the Dimensions of the Implementation Environment and Policy Content.” *Journal of Government Science (GovSci) : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 1 (26 April 2022): 8. <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.14>.
- Oktavianindita Putri Utami, Erni Agustin, dan Nuwun Priyono. “Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Karangrejo Kecamatan Selomerto.” *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1, no. 3 (5 Juni 2023): 65–75. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i3.1489>.
- Pedoman Pertunjuk Pengoperasian Apliasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes 2.0)*, t.t.
- Permana, Gusi Putu Lestara, dan Ni Wayan Mudiyaniti. “Analisis Faktor Kesuksesan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dengan Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi Diperbarui Oleh Delone Dan Mclean Di Kabupaten Gianyar.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2 Agustus 2021): 75–85. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.75-85>.
- Pratiwi, Ana. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.” *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS)* 3, no. 1 (1 Juli 2022): 1–9. <https://doi.org/10.33476/jobs.v3i1.2537>.
- Pujiani, Endang Sri. “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur)” 2, no. 3 (2022).

- Pujiman. Diwawancarai oleh peneliti. Wawancara, 8 Januari 2025.
- Quran.com. “Surah Al-Baqarah - 1-286.” Diakses 28 Februari 2025. <https://quran.com/id/sapi-betina>.
- Ramadhan, Kiki Rizki, dan Evi Priyanti. “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang,” 2022. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3572/>.
- Regina Rambu Lika Rawambaku, Anthon Simon Y. Kerih, dan Siprianus G. Tefa. “Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan.” *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 1, no. 5 (30 September 2024): 271–84. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.524>.
- Riyono. Diwawancarai oleh peneliti. Wawancara, Desember 2024.
- . Diwawancarai peneliti. Wawancara, 20 November 2024.
- Rohayati, Sari, Idang Nurodin, dan Acep Suherman. “Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan Desa.” *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora* 3, no. 2 (29 Agustus 2024): 101–10. <https://doi.org/10.36002/jd.v3i2.3229>.
- Rondonuwu, Ridel, Timneke E. M. Sumual, dan Cecilia Lely Kewo. “Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 30 Januari 2021, 56–65. <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.611>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metode Penelitian*. 1 ed. Jogjakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021.
- Setiawan, Arbi, Rida Prihatni, dan Dwi Handarini. “Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kabupaten Bogor.” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing* 5, no. 3 (9 Agustus 2024): 613–25. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.10>.
- Sudarmanto, Eko. *Good Corporate governance*. 5 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, t.t.

- “UU No. 6 Tahun 2014.” Diakses 13 November 2024.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- “UU No. 22 Tahun 1999.” Diakses 24 Oktober 2024.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/45329/uu-no-22-tahun-1999>.
- Wardhana, Aditya. *Efektivitas Organisasi di era Digital*. Jawa Tengah: CV Eureka Media Aksara, 2024.
- Wijaya, David. *Akuntansi Desa*. 1 ed. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Witak, Matheus Napoleon Mitemen, Yohana Febiani Angi, dan Novi Theresia Kiak. “Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa” 3 (2023).
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i08.1110>.
- Yana Rochdiana Hodayat, Novi Chandra Saputra, Putu Pande R. Aprilyani Dewi Budi Septiawan, Ferry Kosadi Khoirul Fatah, Ni Putu Budiadnyani Yudhi Herliansyah, KOMPIANG MARTINA DINATA PUTRI AYATULLOH MICHAEL MUSYAFFI, EVAYANI INDAH RAHMAWATI, dan RIKAH. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2024.
- Yusliati, Lysa Agrayni. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indonesia*. 1 ed. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Zebua, Fandi Zulfian, Ayler B Ndraha, dan Yasminar Telaumbanua. “Evaluation Of The Emplementation Of The Village Financial Management System (Siskeudes) In Orahili Tumori Village.” *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (November 2022): 1410–16. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43989>.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI	1. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Siskeudes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian efektivitas 2. Pengertian Aplikasi Siskeudes 3. Indikator Penggunaan Aplikasi Siskeudes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan Pendekatan penelitian yaitu penelitian Kualitatif jenis deskriptif. 2. Lokasi penelitian di Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan keuangan desa di Desa Kandangan? 2. Sejauh mana penerapan Siskeudes dalam pengelolaan serta akuntabilitas keuangan desa di Desa Kandangan? 3. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah Desa dalam penerepan aplikasi siskeudes di Desa Kandangan?
	2. Pengelolaan Keuangan Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pengelolaan Keuangan 2. Asas-asas Pengelolaan Keuangan 		
	3. Akuntabilitas Keuangan Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Akuntabilitas Keuangan 		

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yesi Jayanti

NIM : 214105030004

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Serta Akuntabilitas Keuangan Di Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi” Merupakan benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 April 2025



Yesi Jayanti

Nim.214105030004

ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI

A. OBSERVASI

1. Lokasi atau tempat Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Desa Kandangan?
2. Sejak kapan Aplikasi Siskeudes digunakan?
3. Bagaimana penggunaan aplikasi Siskeudes dibandingkan yang lain?
4. Bagaimana anda menilai kepuasan terhadap aplikasi Siskeudes?
5. Apakah aplikasi Siskeudes membantu pengelolaan keuangan dengan baik?
6. Apakah ada pelatihan khusus dalam penggunaan aplikasi Siskeudes?
7. Bagaimana Efisiensi penggunaan aplikasi Siskeudes dibandingkan metode manual?
8. Bagaimana anda menilai penggunaan Siskeudes dalam perencanaan penganggaran?
9. Bagaimana dampak penerapan aplikasi Siskeudes di Desa Kandangan?
10. Sejauh mana penerapan aplikasi Siskeudes dalam pengelolaan serta akuntabilitas laporan keuangan di Desa Kandangan?
11. Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi Siskeudes dibandingkan metode manual?
12. Bagaimana keakuratan laporan keuangan menggunakan Siskeudes dibanding metode manual?
13. Apa saja kendala yang dialami dalam penerapan aplikasi Siskeudes?
14. Bagaimana Pemerintah Desa Kandangan mengatasi kendala yang dialami?

C. DOKUMENTASI

1. Struktur Organisasi Desa Kandangan.
2. Wawancara bersama narasumber
 - a) Kepala Desa
 - b) Sekretaris Desa
 - c) Bendahara/Kaur Keuangan/Operator Siskeudes Desa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/



Nomor : B-16/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024 20 Desember 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Desa, Desa Kandangan

Jl. Poncomoyo No.25, Dusun Krajan, Kandangan, Kec. Pesanggaran, Kabupaten
Banyuwangi, Jawa Timur 68488

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Yesi Jayanti
NIM : 214105030004
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Pengelolaan serta Akuntabilitas Keuangan di Desa Kadangan Kabupaten Banyuwangi di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riyono, S.H

Jabatan : Kepala Desa Kandangan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang berindetitas :

Nama : Yesi Jayanti

Nim : 214105030004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Akuntansi Syariah

Universitas : UIN KHAS JEMBER

Telah melakukan penelitian di Balai Desa Kandangan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi yang berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN SERTA AKUNTABILITAS KEUANGAN DI DESA KANDANGAN KABUPATEN BANYUWANGI" Terhitung dari tanggal 23 Desember 2024 s/d 05 Februari 2025. Demikian surat keterangan ini kami buat untuk sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Banyuwangi, 05 Februari 2025

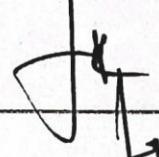
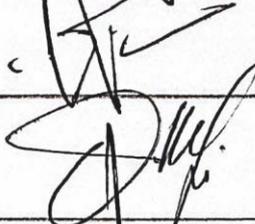
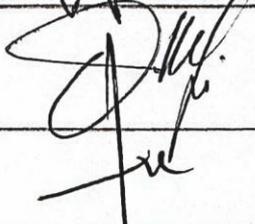
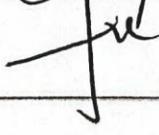
Mengetahui

Kepala Desa Kandangan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Balai Desa Kandungan, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

No	Tanggal	Jurnal Kegiatan	Paraf
1	21 Desember 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2	23 Desember 2024	Wawancara bapak kepala desa tentang Siskeudes	
3	8 Januari 2025	wawancara bapak sekretaris desa tentang Siskeudes	
4	15 Januari 2025	wawancara bendahara dan operator Siskeudes	
5	5 februari 2025	Menyerahkan surat keterangan selesai penelitian	

Banyuwangi, 05 Februari 2025

Mengetahui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER



Riyono, S.H

DOKUMENTASI



Penyerahan Surat izin Kapada Bapak Kepala Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi



Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Kandangan Kabupaten Banyuwangi



Wawancara dengan Bendahara sekaligus Operator Siskeudes Desa Kandangan

BIODATA PENELITI



A. Biodata Pribadi

Nama : Yesi Jayanti
NIM : 214105030004
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 Maret 2003
Alamat : Dusun Sumberdadi RT/RW 04/02, Desa
Kandangan, Kecamatan Pesanggaran,
Kabupaten Banyuwangi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
No Hp : 0881036023472
Alamat Email : yesijayanti029@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Kandangan : 2009-2015
2. SMPN 1 Pesanggaran : 2015-2018
3. SMAN 1 Pesanggaran : 2018-2021
4. UIN KHAS Jember : 2021-2025